

DAMPAK WISATA RELIGI RHADAP INTENSITAS KEAGAMAAN WISATAWAN PT. HARYONO TOUR & TRAVEL SURABAYA



Skripsi
Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U-2008 028 PA	TANGGAL : U-2008/PA/028 ASIL : TANGGAL : Oleh :

NA'IMUL BARKAH
NIM. E02 303 020

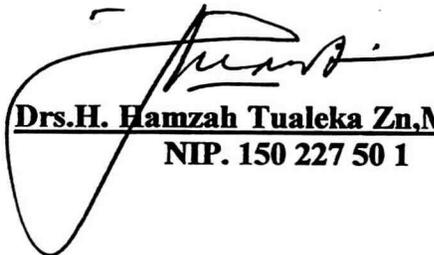
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Na'imul Barkah / E02 303 020 Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Agustus 2008

Pembimbing,



Drs. H. Hamzah Tualeka Zn, M. Ag.
NIP. 150 227 50 1

PENGESAHAN TIM PENGUJI SRIPSI

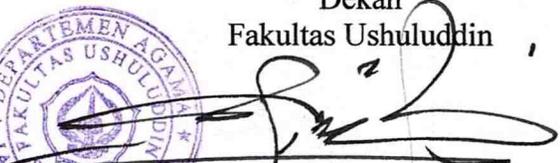
Skripsi oleh **Na'imul Barkah** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Agustus 2008

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



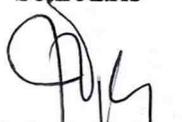
Dekan
Fakultas Ushuluddin


Drs. H. Ma'sum, M.Ag.
Nip. 150 240 83 5

Ketua


Drs. H. Hamzah Tualeka Zn, M.Ag
NIP. 150 227 501

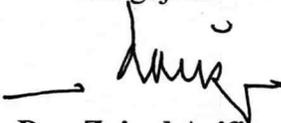
Sekretaris


Wiwik Setiyani, M.Ag.
NIP. 150 282 138

Penguji I


Drs. H. Mahmud Manan, MA.
NIP. 150 177 773

Penguji II


Drs. Zainal Arifin.
NIP. 150 220 818

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Skripsi dengan judul "Dampak wisata religi PT. Haryono tour & travel Surabaya terhadap intensitas keagamaan wisatawan" ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan dua permasalahan yaitu tentang bagaimana diskripsi tentang wisata religi yang diadakan oleh PT. Haryono Tours & Travel Surabaya dan bagaimana dampak wisata religi PT. Haryono Tours & Travel Surabaya terhadap intensitas keagamaan wisatawan..

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diskripsi tentang wisata religi yang diadakan oleh PT. Haryono Tours & Travel Surabaya dan mengetahui dampak wisata religi PT. Haryono Tours & Travel Surabaya terhadap intensitas keagamaan wisatawan

Metode yang digunakan untuk menggali data yaitu metode observasi, interview dan angket. Kemudian data disajikan dengan menghitung frekuensi pilihan jawaban yang dipilih. Dalam penelitian ini bersampel 100 responden dari wisatawan.

Hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa PT. Haryono Tour & Travel merupakan perusahaan jasa yang bergerak sebagai biro perjalanan wisata domestik dan internasional yang mana didirikan pada tanggal 25 April 1988 oleh Haryono Gondosoewito dan Eka Ratnawati. Haryono Godosoewito adalah pimpinan sekaligus pemilik dari pada PT. Haryono Tour & Travel.

Kemudian dampak wisata religi PT.Haryono Tour & Travel Surabaya sudah bisa dibilang baik. Dalam hal ini terbukti dengan angka prosentase diantara 76% - 100%, misalnya pelaksanaan sholat lima waktu yang mencapai angka 80%, ibadah puasa; 86% wisatawan menyatakan bahwa mereka berpuasa penuh dalam sebulan, mengeluarkan zakat fitra sebagai wujud rasa solidaritas dalam bermasyarakat, dalam hal ini mayoritas dari wisatawan mengeluarkan zakat fitra. Dan ibadah haji, yang mana dalam hal ini mayoritas dari wisatawan berkeinginan untuk melaksanakan ibadah haji untuk menyempurnakan rukun Islamnya.

Sejalan dengan kesimpulan diatas maka kepada Para wisatawan agar supaya lebih meningkatkan tingkat intensitas keagamaannya, agar supaya bisa menjadi seorang muslim yang bertaqwa. Serta mampu menjalankan semua aktifitas keagamaan yang telah disyari'atkan.

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Penegasan Judul	7
E. Alasan Memilih Judul	9
F. Metodologi Penelitian	9
G. Sumber-Sumber Yang Digunakan	10
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Pengertian Biro Perjalanan	17
B. Perencanaan Dan Penyelenggaraan Paket Wisata	22
1. Pengertian Tour	22
2. Perencanaan Suatu Tour	24
3. Pelaksanaan Suatu Tour	31

4. Daftar Acara Perjalanan	34
5. Jenis dan Macam Tour	35
C. Pandangan Al-Quran Tentang Wisata	39
1. Tujuan Wisata yang Dibenarkan Agama	42
2. Wisata Religi (Wisata Ziarah)	43
3. Dakwah dan Wisata Ziarah	46
D. Pokok-Pokok Ajaran Islam	49
1. Aqidah	49
2. Ibadah	56
E. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan	63
1. Pengertian Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan	63
2. Hubungan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan	64
BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN ...	68
A. Sejarah PT. Haryono Tour & Travel	68
B. Karakteristik Geografis	70
C. Karakteristik Wisatawan	71
D. Data Hasil Angket	71
BAB IV ANALISIS DATA	89
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Kata Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1	Wisatawan yang pernah mengikuti Wisata Religi di PT. Haryono Tour & Travel	71
Tabel 2	Keikutsertaan peserta mengikuti wisata religi dalam setahun	72
Tabel 3	Dampak mengikuti wisata religi di PT. Haryono Tour & Travel	73
Tabel 4	Tanggapan makna agama	74
Tabel 5	Fungsi agama	75
Tabel 6	Wajibnya mengetahui rukun Islam	76
Tabel 7	Wajib mengetahui isi rukun Islam	77
Tabel 8	Wajibnya mengetahui rukun iman	78
Tabel 9	Wajib mengetahui isi rukun iman	79
Tabel 10	Wajibnya melakukan sholat lima waktu	80
Tabel 11	Apakah ada ketempaksaan dalam melakukan sholat	81
Tabel 12	Intensitas sholat di sela-sela pekerjaan tugas luar	82
Tabel 13	Perasaan ketika meninggalkan sholat lima waktu	83
Tabel 14	Intensitas puasa selama bulan suci Ramadhan	84
Tabel 15	Aktifitas di bulan suci Ramadhan	85
Tabel 16	Ibadah Sunnah yang dikerjakan selama bulan suci Ramadhan	86
Tabel 17	Kewajiban mengeluarkan zakat di bulan suci Ramadhan	87
Tabel 18	Keinginan melaksanakan ibadah haji	88

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **PENDAHULUAN** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi ini arus informasi, transportasi, teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan semakin pesatnya, sehingga mempermudah seseorang melakukan suatu perjalanan. Hal ini tentunya membawa dampak terhadap bangsa.

Globalisasi merupakan konsekuensi dari adanya kemudahan teknologis informasi dan komunikasi masa yang dampaknya meluas, oleh karena itu kehadirannya benar-benar harus dilakukan filter dan membendung cari dalam kehidupan ini, serta kehadirannya membutuhkan kecerdasan dan kerja keras, bukan dengan sikap pasrah, malas, dan tidak kreatif. Memasuki era globalisasi dengan segala implikasinya tentu saja membutuhkan kesiapan dan keunggulan untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya.

Maka dapat digambarkan bahwa salah satu konsekuensi dan terjadinya pertemuan antar budaya ialah kemungkinan terjadinya perubahan orientasi pada nilai-nilai yang sangat berpengaruh pada terjadinya perubahan norma-norma peradaban sebagai tolak ukur perilaku warga masyarakat sebagai satuan budaya. Perubahan orientasi nilai yang berlanjut dengan perubahan norma perilaku itu bisa menjelma dalam wujud pergeseran (*shift*) persengketaan (*conflict*) atau

perbenturan (*clash*). Perubahan dalam wujud pertama biasanya terjadi karena relatif mudahnya adaptasi atau asimulasi antara nilai dan norma lama dengan yang baru dikenal. Yang kedua merupakan wujud yang paling sering menggejala dan biasanya memerlukan masa peralihan sebelum dihadapkan dengan sikap positif (*acceptance*) atau negatif (*rejection*). Biasanya wujud yang kedua menunjukkan adanya ambivalensi dalam masyarakat, sehingga ada sebagian warga masyarakat yang menerima perubahan yang terjadi pada orientasi nilai dan norma perilaku, tapi ada pula sebagian lainnya yang menolaknya. Dalam keadaan ini bisa terjadi transposisi antara pihak yang menerima dan pihak yang menolak.¹

Akan tetapi apa yang terjadi dalam realitas orang-orang perkotaan yang besar di Indonesia adalah sebuah kondisi yang sungguh sangat menyedihkan, Praktek kehidupan masyarakat memperlihatkan kondisi yang berlawanan dengan norma-norma agama. Realitas Indonesia saat ini adalah bangsa dengan kemiskinan yang besar sekaligus dengan tingkat korupsi paling tinggi di dunia, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) merajalela di mana-mana. Realitas sosial juga menunjukkan kondisi moralitas yang hancur, Kekerasan sosial dan keagamaan, kekerasan seksual, pembunuhan, konflik berdarah dan sejumlah pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia semuanya terjadi hampir setiap hari dan di banyak tempat.

¹ Fuad Hasan. *Pertemuan Antar Budaya Dalam Era Globalisasi* (www.waspada.co.id, generated.18 Nofember,2007) 04

Ada sebuah kekhawatiran bahwa agama akan kehilangan kontrolnya atas manusia, dengan semakin majunya zaman. Artinya, tarik menarik antara doktrin agama dan nilai-nilai kebudayaan harus dapat dijelaskan secara konkret. Kekuatan moril (yang merupakan ajaran agama) tidak boleh sirna dengan adanya laju modernisasi yang hampir tidak terkendali itu.

Jika kita teliti lebih detail, bahwa agama harus memiliki *good bargaining* di pentas dunia modern. Artinya, moral dan doktrin agama harus mampu memberikan jalan terang dan warna dalam kehidupan manusia, Bagian terpenting dari proses bargaining tersebut adalah peran aktif dari para pemuka agama yang notabene dinilai sebagai *man behind the gun* dari roda perjalanan hidup manusia modern. Jika tidak, nilai-nilai moral dan ajaran agama yang dianggap sebagai kontrol sosial akan ikut lebur dan terbawa arus modernitas.

Oleh sebab itu umat Islam harus mempertimbangkan antara kemaslahatan atau manfaat dan mafsadat (keburukan), nampaknya risalah Islam pada dasarnya membahas masalah hubungan terhadap tiga pokok : Tuhan, Alam, dan Manusia atau teologi, kosmologi dan antropologi, oleh karena itu Islam sebagai al-din al-syumuli, agama yang meliputi segala hal atau kaffah, harus memberikan kontribusi, wazan, atau pertimbangan terhadap aktivitas hidup dunia modern yang tidak bisa lepas dari tiga hal tersebut, termasuk dunia kepariwisataan. Dunia kepariwisataan termasuk subsistem kehidupan yang merupakan salah satu aspek dari muamalah, atau kehidupan sosial kemasyarakatan, ekonomi, dan budaya.

Di dalam kondisi-kondisi di atas, banyak sekali hal yang perlu diwaspadai oleh pemerintah dan elemen-elemen agama. Maka dari itu pemerintahan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menggalakkan atau mempromosikan dunia kepariwisataan mulai dari wisata budaya sampai wisata religi (wisata agama).

Mengingat industri pariwisata mempunyai peran penting dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan pembangunan nasional maupun daerah, maka sektor pariwisata sebagai andalar pertumbuhan ekonomi sangatlah strategis dan menjanjikan². Disamping itu Pariwisata ternyata juga dapat dijadikan suatu media atau syiar agama hal ini terbukti makin berkembangnya kegiatan-kegiatan wisata agama, yang berdampak luar biasa, baik bagi masyarakat maupun para pelaku wisata di dalam pengembangan semangat, rasa dan kesadaran keberagamaan (*relogousness*) manusia. Bahkan wisata di dalam Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ibadah. Karena pariwisata mempunyai peranan yang amat luas di dalam kehidupan manusia.

Islam merupakan suatu keyakinan sebagian besar masyarakat Indonesia yang menjadi bagian penting dan inti dari sistem nilai-nilai kebudayaan serta menjadi penggerak atau pendorong bagi manusia untuk melakukan setiap tindakan. Hal ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya dunia wisata khususnya wisata religi.

² Dinas Pariwisata Daerah Jatim tahun 1998, *Pariwisata Dalam Angka Jatim 1998* (Surabaya: DISPARTA, 1998), hal.02

Fenomena ritualistik pada masyarakat yang memiliki suku, budaya dan beraneka ragam membawa dampak badan ritual atau beragama. Hal di atas seolah memberikan kesan umum bahwa masyarakat muslim di Indonesia adalah masyarakat yang taat beragama sekaligus dengan individu-individu yang shaleh. Dalam banyak tradisi, kesalehan individual-ritual ini menjadi ukuran tingkat kualitas keberagamaan seseorang. Dengan kata lain intensitas seseorang dalam menjalankan ritus-ritus agama menunjukkan tingginya nilai keshalehan atau kebaikan pribadinya.

Dalam dunia pariwisata dalam memberikan pelayanan bagi wisatawan yang memerlukan pelayanan. kedudukan perusahaan perjalanan memegang peranan penting, perantara, juga sebagai motor penggerak. Melihat dari fenomena-fenomena tersebut PT. Haryono Tours & Travel yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa sebagai biro perjalanan umum, wisata Domestik dan International, membuat sebuah terobosan dengan salah satu produk pariwisata yang terdiri dari jasa pelayanan, akomodasi, transportasi dan jasa pelayanan lainnya yang diperlukan seseorang melakukan perjalanan wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, kepercayaan umat atau kelompok masyarakat tersebut dalam suatu kesatuan produk yang bisa disebut paket wisata religi. Di dalam paket wisata religi inilah seluruh komponen industri wisata disusun (disatukan untuk dijual) dalam bentuk paket. Oleh sebab itu di PT. Haryono Tours & Travel dalam penyusunannya haruslah benar-benar mampu menampung keinginan konsumen atau wisatawan sebagai pembeli.

Kemudian setelah paket jadi atau siap tinggal bagaimana pelaksanaan dari paket tersebut, di sini peranan para pegawai PT. Haryono Tours & Travel dalam pelaksanaan yang merupakan wujud nyata dari penyerahan sebuah paket wisata religi yang telah dibeli oleh wisatawan. Dan para pegawai sebagai ujung tombak di PT. Haryono Tours & Travel yang menyampaikan paket wisata.

Oleh sebab itu, karena paket wisata religi membutuhkan orang-orang memiliki pengetahuan dan paham tentang Agama, serta suatu kebutuhan yang sangat penting bagi umat manusia, sebab agama dan kehidupan beragama, merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan, sejak awal manusia diciptakan sudah berbudaya, agama dan kehidupan beragama telah terjadi dalam kehidupan. Bahkan memberi corak dan bentuk dari semua perilaku budayanya³. realitas tersebut merupakan fitrah manusia yang telah dibawa sejak lahir.

Berpijak dari latar belakang tersebut maka penulis mengangkat dalam judul skripsi ini adalah “*Dampak Wisata Religi Terhadap Intensitas Keagamaan wisatawan di PT. Haryono Tour & Travel Surabaya*”

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana diskripsi tentang wisata religi yang diadakan oleh PT. Haryono Tours & Travel Surabaya?
2. Bagaimana dampak wisata religi terhadap intensitas keagamaan wisatawan di PT. Haryono Tour & Travel Surabaya ?

³ Muhaimin, dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. (Surabaya: Karya Abditama, 1994) hal, 29.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis atas penelitian ini bertujuan

untuk:

1. Memahami diskripsi tentang wisata religi yang diadakan oleh PT. Haryono Tours & Travel Surabaya
2. Mengetahui dampak wisata religi terhadap intensitas keagamaan wisatawan yang diadakan oleh PT. Haryono Tours & Travel Surabaya

D. Penegasan Judul

Agar penelitian ilmiah ini lebih mudah dimengerti dan difahami, juga untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap pembahasan yang ada, maka penulis menguraikan kata atas judul tersebut:

Dampak : Pengaruh yang kuat sehingga menimbulkan akibat (baik yang negative maupun positif)⁴

Wisata Religi : Suatu tours yang direncanakan dan diselenggarakan oleh suatu travel agent atas resiko dan tanggung jawab sendiri, yang acara, lamanya waktu tours, tempat-tempat yang akan dikunjungi, akomodasi, transportasi serta makanan dan minuman telah ditentukan dalam suatu harga yang sudah

⁴ Trisno Yuwono, Pius Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Arkola, 1994) hal. 110.

ditentukan pula jumlahnya⁵, yang melibatkan Seluruh komponen industri wisata yang dirangkum menjadi satuan dan kesatuan serta sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, kepercayaan umat atau kelompok masyarakat.

Intensitas : Kemampuan, kekuatan, gigih tidaknya⁶, maksudnya kesungguhan pada pelaku wisata dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban yang terhadap agama.

Keagamaan : Segala sesuatu yang berkaitan dengan agama islam⁷

Wisatawan : orang yang melakukan perjalanan wisata⁸

PT. Haryono Tours & Travel : Merupakan perusahaan jasa yang bergerak sebagai biro perjalanan wisata domestik dan internasional yang mana didirikan pada tanggal 25 april 1988 oleh Haryono Gondosoewito adalah pimpinan sekaligus pemilik cari pada PT. Haryono Tours & Travel. Yang bertempat di Jl. Sulawesi no 27-29 surabaya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud skripsi dengan judul tersebut penulis bermaksud mempelajari dan membahas

⁵ Drs. Oka A. Yoeti, MBA, *Tours And Travel Management*, cet 6 (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001) hal. 113.

⁶ Dahlan Al Barry, M. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hal. 265

⁷ Budiono, MA, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Agung, 2005) hal. 210

⁸ Drs. Oka A. Yoeti, MBA, *Tours And Travel Management*, cet 6 (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001), hal.112

tentang tingkat pemahaman dan pengamalan keislaman wisatawan wisata religi

PT. Haryono Tours & Travel Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Alasan Memilih Judul

1. Wisatawan wisata religi terdiri dari berbagai golongan, ras, suku, dan budaya yang berbeda sehingga mempunyai pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berbeda pula.
2. Ketertarikan peneliti akan fenomena pemahaman dan pengamalan keislaman pada wisatawan di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya.
3. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai intensitas keislaman pada wisatawan di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya.

F. Metodologi Penelitian

1. Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya yang berjumlah 150 orang.
2. Sampel penelitian⁹ adalah bagian dari populasi, jumlah populasi 150 orang yang Heterogen dan adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Dengan menggunakan teknik pengambilan secara acak.

⁹ Drs. M. Suparmoko, M.A, Ph.D, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1996)

G. Sumber-Sumber Yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber berikut:
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari:

1. *Fiqih Islam*. Karya Sulaiman Rajid
2. *Fiqih Islam Lengkap* karangan Moh. Saifulloh Al Aziz S.
3. *dienul Islam* Nasiruddin Razak.
4. *Tours And Travel Management* Oka A. Yoeti.
5. *Hukum Bisnis Pariwisata*. Ida Bagus Wyasa Putra, Putu Sudharma Sumadi DKK.
6. "*Membumikan Al-Quran*". M. Quraish Shihab

b. Sumber data sekunder

Merupakan data yang penulis peroleh dari:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. *Aqidah: ladsan pokok pembinaan ummat* Abdullah Azzam, ter. Ahmad Nuryadi Asmawi
2. *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam I* Abdulla Muhamad Husein, , ter. Zamroni
3. *Ibadah dalam Islam*, Yusuf al-Qardlawi, Terj. Umar Fanani.

H. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena atau keadaan yang diselidiki. Metode digunakan untuk menggali data tentang kondisi dan situasi wisatawan terhadap paket wisata religi di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara antara lain:

- 1) Observasi partisipan yaitu penulis langsung terjun kelapangan dengan mengadakan pengamatan kepada obyek peneliti dan perilaku keislaman wisatawan wisata religi di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya.
- 2) Observasi non partisipan yaitu penulis langsung terjun kelapangan dengan mengadakan pengamatan kepada obyek penelitian, tetapi tidak mengambil bagian dalam suatu kegiatan

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi wisatawan terhadap paket wisata religi di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya yang sebenarnya.

b. Angket atau Questioner

Angket atau Questioner adalah data pernyataan yang dibuat oleh peneliti untuk di isi oleh responden yang dipilih melalui teknik sampling.

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang dampak paket wisata religi dan intensitas keislaman wisatawan di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya.

c. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab langsung sambil bertatap muka, guna memperoleh informasi dari responden.

Dalam penelitian ini interview dilakukan untuk memperoleh data tentang dampak paket wisata religi terhadap intensitas keislaman wisatawan di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya.

2. Metode Pembahasan

a. Metode deduktif, merupakan metode yang dipergunakan untuk membahas permasalahan dengan berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus.¹⁰

Dalam menguraikan metode deduktif, penulis menganalisis data yang bersifat umum yang berkaitan dengan dampak wisata religi terhadap intensitas keagamaan wisatawan di PT Haryono Tour & Travel untuk dijadikan bahan analisis terhadap data yang dikumpulkan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

¹⁰ Drs. Mardalis, *Metode penelitian* (bumi aksara thn 1999) h 20

- b. Induktif adalah proses menganalisis data yang telah terkumpul dengan menarik kesimpulan umum atau dengan mengumpulkan fakta yang berhubungan dengan pembahasan, kemudian diambil kesimpulan dari data tersebut. Cara berfikir induksi ialah berangkat suatu generalisasi yang mempunyai sifat umum.
- c. Metode deskriptif analisis, yaitu menguraikan serta menjelaskan secara mendalam terhadap semua aspek yang berkaitan dengan dampak wisata religi terhadap intensitas keagamaan wisatawan di PT. Haryono Tour & Travel Surabaya.

3. Metode Analisa Data

- a. Penyutingan adalah pemeriksaan kembali seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden, maka dalam hal ini penulis melakukan pemeriksaan sesuaikan, lengkap dengan semua jawaban responden¹¹
- b. Pengkodean adalah memberikan kode (pengkodean) yang diterima guna untuk menyederhanakan jawaban responden¹²
- c. Tabulasi adalah penyusunan dan penghitungan data hasil pengkodean, kemudian disajikan dalam bentuk table yang sesuai dengan pokok permasalahan.
- d. Analisa adalah proses penganalisaan data dengan tujuan untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan. dari analisis data dapat

¹¹ Hermawan Wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta yang kerjasama dengan Aptik dan Gramedia Pustaka Utama 1995), hal. 87

¹² Ibid, 88

diketahui dengan bagai mana pemahaman dan pengamalan keagamaan

wisatawan di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- e. Teknik analisa dan secara keseluruhan dari data yang diperoleh dengan menggunakan metode analisa diskriptif, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan persentasi atau bisa disebut frekuensi relative. Untuk memperoleh frekuensi dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)¹³.

Kemudian analisa dikualifikasikan dalam kriteria prosentase sebagai

berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 76% - 100% : Bernilai baik.
- 65% - 75% : Bernilai cukup.
- 40% - 55% : Bernilai kurang baik
- 40% - 0% : Bernilai tidak baik

¹³ Ana Sujidono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991) 40 - 41

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel peneliti, sumber-sumber yang digunakan meliputi sumber primer dan skunder, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kajian pustaka tentang Pengertian biro perjalanan, Aktivitas dan fungsi biro perjalanan, pandangan Al-Quran tentang wisata, tujuan wisata yang dibenarkan oleh Agama, wisata religi, dakwah dan wisata ziarah. yang kedua pokok-pokok ajaran Islam, yang meliputi akidah dan ibadah, yang ketiga pemahaman dan pengamalan keagamaan dan hubungan pemahaman dan pengamalan keagamaan.

Bab ketiga memuat tentang penyajian data penelitian berikan pembahasan mengenai deskripsi penelitian, meliputi: Sejarah, keadaan geografis, Karakteristik karyawan/wati yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan sumber ekonomi, dan tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan wisatawan di PT. Haryono Tours & Travel.

Bab keempat merupakan penyajian dan analisis data, terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan, pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan bibliografi (daftar pustaka) di beberapa lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Biro Perjalanan

Pengertian biro perjalanan (*travel agency*) atau yang sekarang disebut biro perjalanan wisata yang sangat sederhana seperti yang dikemukakan oleh Nuriata dalam diktat perkuliahan manajemen wisata disebut sebagai berikut :

Biro perjalanan umum adalah sebuah perusahaan perjalanan yang mempunyai tujuan mempersiapkan atau menguruskan perjalanan seseorang dengan segala kebutuhan dari perjalanan itu, serta mendapatkan imbalan jasa atas pelayanan dari perusahaan pendukung tadi.

Biro perjalanan umum adalah merupakan salah satu sarana pokok kepariwisataan atau *main tourism superstructure*, karena perusahaan ini yang mempersiapkan dan penyelenggaraan perjalanan bagi wisatawan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomer 9 tahun 1990, tentang kepariwisataan : pasal 11 “Usaha jasa biro perjalanan wisata merupakan usaha menyediakan jasa perencanaan dan jasa pelayanan atau penyelenggara wisata.

Sedangkan berdasarkan keputusan menteri pariwisata pos dan telekomunikasi nomor : KM.10/PW.102/MPPT-93 Tentang Ketentuan Usaha

Biro Perjalanan Wisata dan Agent perjalanan Wisata, Bab I Ketentuan umum pasal 1 antara lain : ¹

1. Biro perjalanan wisata adalah usaha yang merencanakan perjalanan wisata dan atau jasa pelayanan penyelenggara wisata.
2. Cabang biro perjalanan wisata adalah unit usaha dan biro perjalanan wisata yang berkedudukan di wilayah administrative yang sah dengan kantor pusatnya atau di wilayah administrative lain yang melakukan kegiatan usaha kantor pusat.
3. Agent perjalanan wisata adalah usaha jasa perantara untuk menjual dan mengurus jasa untuk perjalanan wisata.

Ditinjau dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa biro perjalanan wisata adalah perusahaan yang salah satu kegiatannya mempersiapkan dan menyelenggarakan wisata.

a. Aktivitas dan Fungsi Biro Perjalanan

Biro perjalanan wisata merupakan salah satu sarana pokok pariwisata yang salah satu kegiatannya adalah mempersiapkan dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan jasa wisata.

Menurut keputusan Menteri Pariwisata dan Telekomunikasi nomor KM.10/PW.102/MPPT-93 tentang ketentuan Usaha Biro Perjalanan Wisata Bab II, lingkup kegiatan dan pengusahaan pasal 2 sebagai berikut :

¹ Oka .A. Yoeti, *Tours And Travel Management*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2001), 25

Sesuai dengan jenis usahanya, Penyelenggaraan Usaha Biro Perjalanan Wisata dan Agent Perjalanan Wisata meliputi :²

1. Penyusunan dan penyelenggaraan paket wisata.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Penyediaan dan pelayanan transportasi wisata.
3. Pemasaran akomodasi, restoran dan sarana wisata lainnya dan.
4. Penyelenggara pelayanan perlengkapan (dokumen) perjalanan wisata.
5. Kegiatan Biro Perjalanan Wisata wajib mengutamakan mendatangkan wisata manca negara.
6. Biro Perjalanan Wisata diperbolehkan mendirikan cabang biro perjalanan wisata dan gerai jual (sales Counter).

Sedangkan menurut keputusan Direktur Jendral Pariwisata No Kep 16/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988.

Biro Perjalanan Umum ruang lingkup kegiatannya adalah :

1. Membuat, menjual dan menyelenggarakan paket wisata.
2. Mengurus dan melayani kebutuhan jasa transportasi bagi perorangan atau kelompok orang yang diurus.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Melayani pemesanan akomodasi, restoran dan sarana wisata yang lainnya.
4. Mengurus dokumen perjalanan.
5. Menyenggarakan panduan perjalanan wisata.
6. Melayani penyelenggara konvensi.

² Ibid,29

Dalam menjalankan aktivitas usahanya biro perjalanan umum atau biro perjalanan wisata memiliki dua fungsi dasar yaitu :

a) Fungsi Intermediary

Biro perjalanan umum yang melakukan aktivitas sebagai representative ataupun mediator yang dapat berfungsi sebagai intermediary.

b) Fungsi Organizer

Bahwa perusahaan perjalanan mengatur atau mempersiapkan perjalanan wisata secara besar-besaran dengan jalan membeli produk-produk wisata secara masal hingga menyusunnya menjadi suatu paket perjalanan dan dijual kepada konsumen.

b. Bentuk Perjalanan Wisata

Pada umumnya dikenal adanya tiga bagian penting bentuk perjalanan wisata, antara lain:³

1. Independent Holiday and Business Travel

Perjalanan wisata yang dibuat atas permintaan wisatawan sendiri dalam perjalanan kepada Travel Agent (BPW), atau FIT dan untuk kalangan tertentu dalam urusan bisnis (pebisnis). Baik acara perjalanan dan fasilitasnya ditanggung sendiri, seperti akomodasi, transportasi, objek wisata, guide, makan, dan sebagainya.

³ M.Kesrul, *Panduan Praktis Pramuwisata Profesional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 45

2. Package Holiday and Business Travel

Perjalanan wisata yang dibuat oleh Travel Agent (BPW); perjalanan wisata atau Whole Seller tertentu, diselenggarakan secara reguler (berkala), lengkap dengan akomodasi, transportasi, guide, objek wisata, guide, dan lainnya.

3. Visiting Friends and Relatives Travel

Perjalanan wisata yang diminta oleh wisatawan sendiri kepada Travel Agent (BPW) dan hanya membeli transportasi saja.

c. Tipe Paket Wisata

Setelah mengenal perjalanan wisata, pramuwisata juga harus tahu tipe paket wisata yang diselenggarakannya mengingat ada berbagai komponen dan fasilitas yang berbeda. Berikut ini paparan berbagai tipe paket wisata beserta contohnya:⁴

1. Destination package

Paket wisata yang dikemas hanya meliputi kunjungan ke objek wisata dan satu destinasi saja. Sebagai contoh Jakarta City Tour dengan mengunjungi Monas, Museum Gajah, Pelabuhan Sunda Kelapa, Taman Mini Indonesia Indah, Taman Impian Java Ancol.

⁴ *Ibid*, 55

2. Touring Package

Paket wisata yang dikemas meliputi kunjungan banyak tujuan wisata dengan waktu yang panjang. Sebagai contoh: Jawa-Bali. Overland 8 hari 6 malam dengan kunjungan objek wisata seperti: Yogyakarta (Borobudur, Prambanan, Malioboro, Kraton, Parangtritis.

3. Modul Package

Paket wisata yang dikemas seperti permintaan perjalanan wisata Visiting of Friends and Relatives Travel, namun hanya memerlukan akomodasi saja atau transportasi saja. Dan biasanya mereka sendiri yang langsung membeli kepada perusahaan yang bersangkutan.

B. Perencanaan Dan Penyelenggaraan Paket Wisata

1. Pengertian Tour

Pengertian kata 'Tour' menurut batasan yang diberikan oleh WATA (*World Association of Travel Agent*) adalah : "Perlawatan keliling yang memakan waktu lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu Travel Agent di suatu kota dan antara lain acaranya yaitu meninjau ke beberapa tempat atau kota, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. "

Menurut Armin D. Lehmann dalam bukunya *Travel And Tourism, an Introduction to Travel Agency Operation*, istilah 'tour' diartikan sebagai *any prearranged (usually prepaid) journey to one or*

more destinations and back to point of departure" (selanjutnya lihat

Appendix 293 dalam buku tersebut)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perkataan 'travel' dapat diartikan sebagai perjalanan pada umumnya yang mempunyai tujuan untuk bermacam-macam motif dan pada dasarnya bukan untuk tujuan pariwisata. Dalam *kamus* yang Sama (*Webster's Dictionary*) istilah travel diartikan sebagai 'the act of journeying' atau "amount of traffic". Jadi dibedakan dengan perjalanan tour di atas, yang dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang motifnya untuk tujuan pariwisata, tanpa ada maksud atau tujuan lain. Hal ini sejalan dengan pengertian perkataan 'tour' itu sendiri yang dapat disamakan atau sinonim dengan perkataan "pariwisata", karena kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu masing-masing kata "pari" yang berarti berkeliling dan kata 'wisata' berarti "perjalanan". Jadi perkataan pariwisata secara keseluruhan dapat diartikan suatu perjalanan keliling (from one place to another place) dan sama dengan pengertian 'tour'. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan tersebut disebut 'tourist' yang dalam bahasa Indonesia disebut wisatawan.

Sesungguhnya bukan demikian, tetapi karena istilah ini sudah diketahui umum secara luas dalam pemakaian sehari-hari, istilah ini tetap digunakan. Sebenarnya sebagai ganti kata "tourist" dalam bahasa Indonesia adalah "pariwisatawan" dan untuk pengganti kata "Traveller" digunakan kata "wisatawan", karena kata wisata

dalam bahasa Sansekerta sama dengan perkataan "perjalanan" atau dalam bahasa Inggrisnya adalah travel. Dalam dunia kepariwisataan istilah tour sudah tidak asing lagi dan maksudnya ialah: "Perjalanan yang dilakukan untuk tujuan pariwisata, dari suatu tempat ke tempat lain, baik di dalam maupun di luar negeri". Pengertian kata tour jauh lebih umum dibandingkan dengan pengertian kata trip, atau sightseeing atau excursion, Di dalam melakukan suatu tour kita dapat melakukan trip, sightseeing maupun excursion, tetapi tidak sebaliknya..

Namun demikian pengertian kata trip dapat disamakan dengan kata excursion hanya dibedakan bahwa perjalanan excursion lebih dekat (dalam batas suatu kota atau daerah tertentu) sedang perjalanan trip relatif lebih jauh.⁵

2. Perencanaan Suatu Tour

Perencanaan suatu tour biasanya dilakukan oleh seorang tour planner yang banyak mengetahui aspek-aspek dunia perjalanan pada umumnya dan kepariwisataan pada khususnya. Tour planner merupakan seorang yang *all round* dan menguasai aspek-aspek perjalanan dan pariwisata secara keseluruhan, baik tentang objek atau events, fasilitas yang akan digunakan, sampai pada kalkulasi biaya untuk

⁵ Oka.A.Yoeti, *Tours And Travel Management*, 109

menentukan harga tour yang akan dijual dan untuk tour tertentu syarat-syarat apa dan bagaimana harus ditetapkan.

Bagi suatu Tour Operator atau Travel Agent yang besar lagi bonafide, biasanya jabatan ini dipegang oleh seorang Tour Planner yang khusus ditunjuk untuk itu. Namun demikian Sering pula hal itu langsung dipegang oleh manajer yang mempunyai posisi menentukan untuk suatu rencana dan kebijaksanaan yang akan diambil. Untuk dapat menyusun rencana suatu tour, maka seorang tour planner terlebih dahulu harus mengetahui aspek sebagai berikut:⁶

a. Objek Wisata

Dari suatu tour yang sedang direncanakan harus ditentukan terlebih dahulu objek utama yang akan dikunjungi, di samping objek-objek sampingan lainnya. Objek-objek tersebut harus sesuai dengan lamanya waktu kunjungan yang direncanakan. Maksudnya dengan jumlah hari yang sangat terbatas yang relatif sangat singkat itu, perlu disusun urutan prioritas tentang objek-objek yang akan dikunjungi. Tidak mungkin semua objek dapat dilihat dalam waktu yang sangat singkat itu, tetapi kita memilih yang umum dan sudah dikenal di kalangan dunia kepariwisataan. Hendaknya dalam menyusun daftar acara (*itinerary*), dicari suatu kombinasi yang terbaik antara Tourist Objects, Tourist

⁶ *Ibid*, 114

Attractions disamping memperhatikan entertainments yang mungkin dapat diberikan. Dengan demikian kita akan dapat menghindari kebosanan anggota rombongan selama dalam perjalanan. Dalam hal ini ada tiga faktor yang perlu diperhatikan pada suatu tempat atau daerah yang akan dikunjungi, yaitu apakah tempat atau daerah itu mempunyai persyaratan sebagai berikut :

- 1) Adanya faktor 'something to see'
- 2) Adanya faktor 'something to do'
- 3) Adanya faktor 'something to buy'

Ketiga faktor ini, jika benar-benar diperhitungkan, akan dapat saling mengisi sehingga memungkinkan suksesnya suatu tour yang diselenggarakan. Untuk itu seorang Tour Planner perlu mengetahui benar-benar tentang Ilmu Bumi Pariwisata (*Tourism Geography*) baik di dalam maupun di luar negeri.

b. Kejadian (Events)

Pada tempat atau daerah yang ada utamanya, biasanya ada peristiwa-peristiwa penting (*events*) yang tersedia pada waktu-waktu tertentu, di dalam maupun di luar negeri. Dalam suatu perencanaan tour, event adalah sangat penting untuk menambah daya tarik bagi calon-calon peserta, karena itu perlu dijaga agar kedua hal ini sejalan, dengan demikian diharapkan akan saling mengisi untuk suksesnya tour yang akan diadakan.

Di Indonesia banyak event yang kita kenal yang tersedia dari waktu ke waktu secara musiman (*seasonal*) seperti misalnya pembakaran mayat (Ngaben di Bali), Sekaten di Yogyakarta, Tabut di Pariaman, Ramayana di Prambanan atau di Pandaan, Karapan sapi di Madura, Pesta Panen di Sumedang, Waisyak di Borobudur dan lain-lain. Sedang di luar negeri yang populer di antaranya ialah Thaipusan di Singapore, Snow Festival di Philipina, Carnavon's Tropical Festival di Australia atau Cherry Blossom di Tokyo dan lain-lain.

c. Pengangkutan

Untuk ini perlu diperhatikan pemilihan transpor yang tepat untuk suatu tour apakah akan menggunakan angkutan udara, laut atau darat. Hal ini tergantung pada pertimbangan atas biaya yang terendah selain memperhatikan comfortable dan kecepatan masing-masing kendaraan.

Dalam hal menentukan pilihan akan kebutuhan kendaraan ini perlu pula diperhatikan soal-scal transfer dan transpor lokal dan jangan sampai lupa, karena faktor ini akan mempengaruhi harga tour yang akan dijual.

d. Akomodasi Hotel

Ada banyak macam akomodasi selain dari hotel untuk rombongan wisatawan. Untuk menentukan pada hotel atau

akomodasi mana suatu rombongan akan ditempatkan banyak tergantung pada macam-macam hal. Selain fasilitas yang diperlukan juga tergantung pada harga yang diinginkan. Biasanya dalam menempatkan suatu rombongan yang cukup banyak, digunakan suatu hotel dengan kamar yang tidak berpacaran atau terpisah. Tidak lain maksudnya untuk memudahkan bagi *Tour Conductor* sebagai pemimpin rombongan yang bertanggung jawab. Tetapi bagi wisatawan yang bepergian dalam kelompok kecil seperti keluarga (family) maka dapat ditempatkan pada bungalow atau cottage, sehingga memperoleh privacy bagi mereka. Satu hal yang perlu mendapat perhatian oleh Tour Planner ialah, sebaiknya untuk rombongan dicarikan hotel yang mempunyai lokasi di pusat kota atau dekat shopping center. Jadi segala aspek yang mungkin dapat membuat para wisatawan maniac, betah atau kerasan untuk menginap harus pula diperhatikan.

e. Makan dan Minuman

Dalam hal pemesanan makanan dan minuman bagi suatu rombongan wisatawan kita harus sedikit hati-hati, karena suatu group tertentu belum tentu suka makanan tertentu pula. Untuk menentukan pilihan, maka kita hendaklah memperhatikan mayoritas anggota rombongan yang kita bawa. Berdasarkan itu kita akan memesan makanan untuk rombongan tersebut dengan

memperhatikan individu tertentu yang harus pula diperhatikan atau diperlakukan secara khusus, seperti seorang vegetarian misalnya.

Kadang-kadang kita bertindak agak emosional dalam pemesanan atau penyuguhan makanan bagi rombongan wisatawan. Dengan dalih ingin memperkenalkan dan mempromosikan suatu makanan khas suatu daerah bagi wisatawan, kita melupakan makanan pokok sehari-hari wisatawan yang bersangkutan dan hanya memperhatikan makanan dan minuman mayoritas anggota rombongan yang kita bawa, sedangkan makanan khas daerah tertentu lain hanya sekedar untuk perkenalan saja. Biasanya, walaupun dalam perjalanan, selera kita selalu ingin makanan yang biasa kita makan dan minuman sehari-hari, sedangkan makanan lain hanya untuk sekedar jajan saja. Ingat kalau orang Indonesia di Eropa selalu mencari Restoran Padang kalau hendak makan, atau paling tidak rumah makan Tionghoa (Chinese Food) yang sedikit mendekati selera Indonesia.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut kita dapat menyusun suatu rencana tour, dan atas dasar lain pula kita membuat tour itinerary yang pasti (*fix*), untuk dimasukkan dalam brosur yang akan dicetak khusus untuk itu. Tentu tidak begitu mudah untuk mendapatkan data semua

aspek tersebut. Untuk memperolehnya dapat dilakukan dengan dua cara,

yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertama, harus diadakan suatu penelitian (survey) oleh Tour Planner ke tempat yang dianggap perlu.

Kedua, diperoleh dengan jalan korespondensi dengan perusahaan-perusahaan industri pariwisata yang diperlukan dalam operasi kita dan kalau perlu diadakan perjanjian kerja sama yang saling menguntungkan.

Cara yang paling baik adalah kombinasi dari kedua Cara tersebut. sehingga pada waktu pelaksanaannya tidak timbul keraguan bagi *Tour Conductor* yang bertanggungjawab. Agar segala sesuatunya dapat berjalan lancar dalam memberikan pelayanan kepada group wisatawan pada suatu daerah tujuan, maka *Travel Agent* atau *Tour Operator* yang bersangkutan, sebelumnya harus mengetahui banyak hal, apalagi kalau membawa rombongan ke luar negeri.

Biasanya kesemuanya ini dicantumkan dalam brosur yang khusus untuk itu dan dibagikan secara cuma-cuma bersama itinerary dari tour yang diselenggarakan. Dengan demikian para anggota group sudah mempunyai kesan (*image*) tentang daerah yang akan dikunjungi itu.

3. Pelaksanaan Suatu Tour

Suatu Travel Agent yang bonafide biasanya selalu mempunyai kantor-kantor cabang (*Branch Office*) di tempat atau di daerah yang dianggapnya perlu. Lokasi perempatan Branch Office ini selalu ditentukan atas pertimbangan bahwa daerah itu merupakan daerah tujuan wisatawan (*Tourist destination area*) yang kegiatan tournya akan banyak dilakukan.

Pembentukan Branch Office ini tidak hanya dilakukan di dalam negeri saja, tetapi sering kali juga dilakukan di luar negeri. Tentu saja pembentukan Branch Office di luar negeri itu didasarkan atas untung rugi dengan pertimbangan secara ekonomi perusahaan. Dengan kata lain suatu Branch Office di luar negeri hanya akan dibentuk bila betul-betul akan bermanfaat dan menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang.

Bila manfaat dan keuntungan yang diharapkan tidak sebanding dengan kenyataan maka pilihan kita adalah akan mengadakan kerja sama dengan Travel Agent di luar negeri. Tentu saja hal ini dilakukan setelah mempelajari kemungkinan dalam kerja sama, apa saja akan dilakukan asal saling menguntungkan kedua belah pihak.

Suatu Travel Agent yang hanya mengharapkan kedatangan wisatawan ke kantornya untuk membeli suatu tour yang telah dipersiapkan, kiranya hidupnya tidak akan bertahan lama. Tanpa mengadakan kerja sama dengan Travel Agent di luar negeri atau membentuk sendiri Branch Office di luar negeri operasi kegiatannya tentu akan menjadi lumpuh. Kalau dapat

bertahan agak lama itupun kegiatan operasinya terbatas dalam pelayanan akan keperluan travel documents, tickets, transportations, hotel reservation, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan tour dapat dikatakan tidak ada. Hal ini disebabkan wisatawan pada mass sekarang lebih banyak perjalanannya diatur secara rombongan (group yang melakukan perjalanan sendiri-sendiri, dengan biayanya relatif lebih mahal dibandingkan kalau ikut dengan rombongan).

- a. Sesuai dengan itinerary yang telah ada dan disetujui oleh rombongan yang bersangkutan, Head Office menunjuk tour conductor untuk membawa rombongan menyelenggarakan local tours dan mengantarkan ke Branch Office yang pertama.
- b. Setelah mengadakan *meeting service* dengan tour conductor dari Branch Office setempat, maka dilakukan hands-over. Tour conductor dari Branch Office kembali ke posnya dan sekarang rombongan menjadi tanggung jawab Branch Office yang bersangkutan.
- c. Setelah menyelenggarakan local tours sesuai dengan itinerary di daerahnya maka tour conductor dari Branch Office ini berkewajiban mengantarkan rombongan ke Branch Office selanjutnya.
- d. Demikian selanjutnya hingga sampai pada Branch Office yang terakhir, yakni:
 - 1) Bila keberangkatan rombongan harus melalui Head Office, maka tour conductor dari Branch Office terakhir harus mengantarkan rombongan

ke Head Office dan Setelah melakukan hand-over, ia kembali ke posnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Bila keberangkatan rombongan melalui Branch Office yang bersangkutan, maka ia berkewajiban untuk mengantarkan dan melepas rombongan meninggalkan negara yang bersangkutan.

e. Setelah rombongan meninggalkan negara itu, masing-masing Branch Office membuat laporan tentang tour yang diselenggarakan disertai rincian biaya yang telah dikeluarkannya ke Head Office.

Demikian dilakukan setiap ada rombongan yang datang, masing-masing Branch Office mempunyai hak dan kewajiban dari setiap penyelenggaraan tour yang telah direncanakan sesuai dengan itinerary yang telah dikeluarkan.

Demikian pula sebaliknya. Bila ada group wisatawan dari Indonesia ke Eropa, maka selama tour di Eropa group tersebut menjadi tanggungan Biro Perjalanan 'V', sampai penyelenggaraan tour selesai sesuai dengan itinerary yang telah disusun. Tentang pelaksanaan penyelenggaraan tour sarana dengan cara yang pertama di atas. Peranan Branch Office dalam penyelenggaraan di masing-masing daerah tujuan wisatawan sangat menentukan, karena boleh dikatakan objek-objek pariwisata sebagian besar adalah di daerah mereka.

Yang banyak dilakukan oleh beberapa Biro Perjalanan di Indonesia adalah kombinasi dari cara pertama dengan cara kedua. Karena itu melaksanakan cara pertama secara murni terbatas karena kekurangan modal.

Dalam hal ini kedua Biro Perjalanan tetap bebas dengan kebijaksanaan masing-masing, kerja sama hanya dalam mendatangkan wisatawan dalam bentuk rombongan. Jadi Biro Perjalanan yang satu merupakan perwakilan dari Biro Perjalanan yang lainnya.⁷

4. Daftar Acara Perjalanan

Seperti diketahui, itinerary atau daftar acara suatu tour merupakan suatu daftar dan jadwal dengan keterangan yang lengkap dan terinci tentang penyelenggaraan suatu tour. Biasanya diterangkan tentang hari, tanggal, jam, objek-objek yang akan dikunjungi, akomodasi hotel, restaurant, shopping centre, free program serta waktu tiba (*arrival*) dan waktu berangkat (*departure*), sehingga dengan itinerary itu diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang tour yang akan diselenggarakan.

Berdasarkan itinerary inilah nantinya pemimpin tour (*tour conductor*) akan melakukan tugasnya dalam membawa dan memberi guiding pada semua pengikut tour.⁸

⁷ *Ibid*, 120

⁸ *Ibid*, 129

5. Jenis dan Macam Tour

Di dalam dunia kepariwisataan kita mengenal macam-macam jenis tour, sesuai dengan sifat penyelenggaraannya. Di antaranya yang lazim dikenal adalah :

a. Package Tour

Ini adalah suatu tour yang direncanakan dan diselenggarakan oleh suatu Travel Agent atau Tour Operator atas risiko dan tanggungjawab sendiri, yang acara, lamanya waktu tour, tempat-tempat yang akan dikunjungi, akomodasi, transportasi serta makanan dan minuman telah ditentukan dalam suatu harga yang sudah ditentukan pula jumlahnya.

b. Independent Tour

Ini merupakan kebalikan dari paket tour. Tour program disusun sesuai dengan kehendak wisatawan sendiri. Perjalanan ini sama sekali tidak berdasarkan *time schedules*, karena itu tour semacam ini dapat berangkat kapan saja untuk tujuan ke mana saja yang disenangi dan diinginkan, dengan menggunakan kendaraan apa saja. Berita akomodasi di mana pun juga tanpa ada suatu ikatan yang mengaturnya, dan dilakukan secara bebas. Perjalanan ini banyak dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai banyak waktu luang dan tersedia banyak uang. Istilah

dipimpin oleh seorang *Tour Conductor* dari mulai berangkat sampai tour berakhir. Dalam hal ini *Tour Conductor* selalu bertindak sebagai *Tour Leader*, itu langsung berfungsi sebagai seorang pramuwisata (guide). Namun biasa pula seorang *Tour Conductor* didampingi oleh seorang guide dalam perjalanannya.

e. Study Tour

Istilah ini di Indonesia dikenal dengan istilah 'Dharmawisata' yaitu suatu perjalanan yang dilakukan oleh pelajar, mahasiswa dengan tujuan utama untuk melihat dari dekat sambil mempelajari objek yang dikunjungi. Jadi di sini terdapat unsur pendidikan, guna memperdalam suatu study dalam suatu yak tertentu. Biasanya perjalanan semacam ini diorganisir secara sosial tanpa ada unsur komersial untuk memperoleh keuntungan.

f. Social Tour

Ini adalah suatu tour yang direncanakan dan diselenggarakan secara sosial dengan memperhatikan faktor-faktor ekonomis dan efisiensi, sehingga biaya penyelenggaraan tour tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. Biasanya diselenggarakan oleh sekolah-sekolah (study tour) atau badan-badan serta organisasi untuk kepentingan anggotanya tanpa ada maksud untuk mencari keuntungan dari penyelenggaraan tersebut. Termasuk dalam jenis ini adalah study tour dan kegiatan-kegiatan yang

dilakukan oleh Youth Tourism dengan menggunakan Youth Hostel, misalnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Regular Tour

Adalah tour yang diselenggarakan dengan waktu, objek dan harga yang sudah ditentukan sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh suatu Tour Operator.

Adanya regular tour semacam ini akan dapat membantu para pengunjung untuk menentukan pilihannya, tour mana yang sesuai dengan keinginannya dan cocok dengan waktu yang tersedia. Hal ini membantu rencana perjalanan yang lebih efisien bagi pendatang baru pada suatu kota yang masih asing baginya. Untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi para pengunjung, biasa pula diadakan optional arrangent sebelum dan sesudah suatu tour diselenggarakan, khusus untuk mereka yang hendak mengadakan perjalanan pribadi dengan tarif relatif murah dibandingkan kalau perjalanan itu dilakukan oleh kita sendiri.

Macam-macam tour tersebut merupakan beberapa tour yang sering diselenggarakan oleh suatu Tour Operator atau Travel Agent. Di samping itu kita juga mengenal macam-macam nama atau istilah tour yang diberikan oleh suatu Tour Operator atau Travel Agent, sesuai dengan cita rasa dan kesenangan masing-masing. Menurut waktu penyelenggaraannya, biasanya suatu

tour itu diberikan nama One Day Tour, Two Days Tour atau Three Days Tour dan sebagainya. Sedangkan untuk sightseeing, biasanya juga dinyatakan dengan waktu penyelenggaraannya, misalnya Jakarta by Night City Sightseeing, Jakarta Morning City Sightseeing, Jakarta Afternoon City Sightseeing, dan lain-lain.⁹

C. Pandangan Al-Quran Tentang Wisata

Alam raga dan segala isinya, demikian juga teks-teks redaksi Al-Quran, dinamai oleh Allah SWT sebagai "ayat-ayat Allah". Sementara ulama, dalam rangka membedakannya, menamai yang pertama sebagai ayat kawniyyah dan yang kedua sebagai ayat qur'aniyyah. Secara harfiah, "ayat" berarti "tanda", dalam arti rambu-rambu perjalanan menuju Allah SWT, atau bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah SWT. "Tanda" tersebut tidak dapat difungsikan dengan baik sebagai "tanda" kecuali apabila didengar dan atau dipandang, baik dengan mata hati maupun dengan mata kepala. Karena itu, dalam Quran ditemukan sekian banyak perintah Allah yang berkaitan dengan pemungisian tanda-tanda tersebut. Khusus yang menyangkut pandangan, tidak kurang dari tujuh ayat yang mengaitkan langsung perintah memandang itu dengan perjalanan, seperti misalnya, ayat *Berjalanlah di bumi dan lihatlah* Bahkan *al-saihun* (wisatawan) yang melakukan perjalanan dalam rangka memperoleh "ibarat (pelajaran dan pengajaran), dipuji oleh Al-Quran berbarengan dengan pujiannya

⁹ *Ibid*, 110

kepada orang-orang yang bertobat, mengabdikan, memuji Allah, rukuk dan sujud, memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran serta memelihara ketetapan-ketetapan Allah (QS 9:112).

Kata *al-saihun* terambil dari kata *siyahah* yang secara populer diartikan *wisata*. Kata ini mengandung arti *penyebaran*. Karena itu, dari kata tersebut dibentuk kata *sahat* yang berarti lapangan yang luas. Sementara ulama ingin membatasi pengertian kata tersebut, bahkan mengartikannya dalam ayat di atas dengan pengertian metafor seperti 'puasa'. Tetapi, apa yang mereka lakukan itu, dinilai tidak mempunyai dasar yang kuat¹⁰.

Muhammad Jamaluddin Al-Qasimiy (1866-1914) menguraikan dalam alam tafsirnya bahwa arti *siyahah* adalah perjalanan wisata; karena, menurutnya, cukup banyak bukti dan indikator dari ayat Al-Quran yang mendukung arti tersebut. Pakar Al-Quran tersebut menjelaskan sebagai berikut: "Saya telah menemukan sekian banyak pakar yang berpendapat bahwa Kitab Suci memerintahkan manusia agar mengorbankan sebagian dari (masa) hidupnya untuk melakukan wisata dan perjalanan, agar ia dapat menemukan peninggalan-peninggalan lama, mengetahui kabar berita umat-umat terdahulu, agar semua itu dapat menjadi pelajaran dan *'ibrat*, yang dengannya dapat diketuk dengan keras otak-otak yang beku¹¹.

¹⁰ Dr. M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*. (Bandung, Mizan, 1994) hal.351

¹¹ Ibid. hal.351

Perlu digarisbawahi bahwa pendapat di atas menekankan perlunya wisata walaupun dalam bentuk pengorbanan. Ini berarti bahwa perjalanan yang tidak mengandung pengorbanan lebih dianjurkan lagi, dan bahwa tujuan wisata antara lain adalah untuk memperluas wawasan, atau apa yang diistilahkan oleh Al-Qasimiy, "diketuk dengan keras otak-otak yang membeku". Memang sah saja, jika kata *saih* di atas diterjemahkan dengan "wisatawan"; karena kata itu juga berarti "air yang terus-menerus mengalir di tempat yang luas dan tidak pernah membeku".

Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935) menulis: "Kelompok sufi mengkhususkan anti al-saihun yang dipuji itu adalah mereka yang melakukan perjalanan di muka bumi dalam rangka mendidik kehendak dan memperhalus jiwa mereka".

Mufasir terkenal, Fakhruddin Al-Raziy (1149-1209), menulis: "Perjalanan wisata mempunyai dampak yang sangat besar dalam rangka menyempurnakan jiwa manusia. Karena, dengan perjalanan itu, ia mungkin memperoleh kesulitan dan kesukaran dan ketika itu ia mendidik jiwanya untuk bersabar. Mungkin juga ia menemui orang-orang terkemuka, sehingga ia dapat memperoleh dari mereka hal-hal yang tidak dimilikinya. Selain itu, ia juga dapat menyaksikan aneka ragam perbedaan

ciptaan Allah. Walhasil, perjalanan wisata mempunyai dampak yang kuat dalam kehidupan beragama seseorang¹².

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Thabatha`iy, ulama Syi`ah kontemporer, juga memahami kata *saihun* pada surat Al-Tawbah ayat 112 itu dengan perjalanan wisata. Dengan demikian, kita tidak mengemukakan suatu pendapat baru jika menyatakan bahwa Al-Quran menganjurkan perjalanan wisata.

1. Tujuan Wisata yang Dibenarkan Agama

Perjalanan *mubah* (yang tidak mengakibatkan dosa) dibenarkan oleh agama. Bahkan mereka yang melakukan mendapat keringanan-keringanan dalam bidang kewajiban agama, seperti kebolehan menunda puasanya, atau menggabung dan mempersingkat rakaat shalatnya. Tetapi yang terpuji, dari satu perjalanan, adalah yang sifatnya seperti apa yang ditegaskan dalam satu ayat yang memerintahkan melakukan perjalanan, yaitu maka apakah mereka (tidak sadar) sehingga (seharusnya).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya :

“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. (QS 22:46)”¹³

¹² Ibid. hal.352

¹³ Al-Qur’an, 22:46

Disamping itu dari wisata Al-Quran juga mengharapkan agar manusia memperoleh manfaat dari sejarah pribadi atau bangsa-bangsa serta mengenal alam ini dengan segala keindahan dan seninya.

2. Wisata Religi (Wisata Ziarah)

Setelah menguraikan pandangan Islam tentang wisata ziarah secara umum, kini kita beralih untuk membahas wisata ziarah secara khusus. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa ziarah adalah “kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap keramat (atau mulia, suci, makam dan sebagainya).” Kalau di atas telah digambarkan pandangan Al-Quran tentang wisata secara umum, maka pada hakikatnya gambaran tersebut dapat mencakup juga wisata ziarah.

Negeri Islam secara umum, dikenal sebagai “negeri makam”. Dimanamana, seperti di Timur Tengah (Mesir, Syiria, Irak, Turki, Iran dan sebagainya kecuali Saudi Arabia), terlihat makam dengan kubah-kubahnya yang menjulang ke atas. Dalam hadist dinyatakan bahwa suatu ketika pernah Nabi saw. Melarang umat Islam berkunjung ke kuburan. Agaknya hal ini disebabkan karena Nabi saw khawatir mereka mengkultuskan kuburan, tetapi setelah kaum muslimin menghayati arti tauhid dan larangan syirik, kekhawatiran tersebut menjadi sirna dan ketika itu Nabi saw memperbolehkan bahkan menganjurkan ziarah kubur. “*Ziarahilah kubur, karena hal tersebut dapat mengingatkan kalian kepada akhirat* (Hadis Riwayat Ibnu Majah).

Memang menyaksikan kuburan akan melembutkan hati dan menyadarkan manusia tentang akhir perjalanan hidupnya di dunia ini. Pada hakikatnya tidak ada perbedaan pendapat ulama tentang kebolehan berziarah kubur. Larangan yang dinyatakan oleh sementara ulama khususnya pada makam-makam yang dikeramatkan, hanya karena kekhawatiran yang disebutkan di atas¹⁴.

Untuk mendudukan persoalan di atas, ada baiknya pula kita merujuk kepada Al-Quran yang antara lain memuji orang-orang yang memulyakan syiar-syiar Allah

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

Artinya :

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati. (QS 22:32)”¹⁵.

Apakah yang dimaksud dengan istilah tersebut? Kata syiar berarti tanda. Jadi, syiar-syiar agama adalah “tanda-tanda agama Allah”.

Unta yang dikorbankan pada musim haji, Shafa dan Marwah tempat melakukan sa'i, Muzdalifah, dan masih banyak lagi yang lain, merupakan syiar-syiar (tanda-tanda) agama Allah. “apabila unta sudah karena sudah ditentukan untuk disembelih disisi Baytullah, menjadi bagian dari syiar-syiar Allah, dan karena harus diagungkan dan dihormati, mengapa para nabi,

¹⁴ Dr. M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*. (Bandung. Mizan.1994) hal.353

¹⁵ Al-Quran.22:23

ulama, ilmuwan, syuhada dan para pejuang yang sejak hari-hari pertama dalam kehidupannya telah mengalungkan niat penghambaan kepada Allah dan berkhidmad kepada agama-Nya, tidak dikatakan sebagai syiar-syiar Allah dan tidak berhak diagungkan dan sesuai dengan derajat mereka pada hidup dan mati. Jika Ka'bah, Shafa, Marwah, mina dan semuanya adalah benda-benda mati dan tidak dari dan tidak lebih dari batu dan lumpur, dikarenakan kaitanya dengan agama Allah, merupakan dari syiar-syiar Allah, dan semuanya harus diagungkan dan dihormati sesuai dengan kondisinya, mengapa para wali yang merupakan penyebar agama Allah tidak dikaitkan dengan bagian dari syiar-syiar-Nya.

Masj-d-masjid dan tempat bersejarah yang wajar untuk dihormati dapat merupakan bagian dari syiar-syiar Allah, bahkan secara populer perayaan-perayaan keagamaan yang kita laksanakan dapat menjadi bagian dari syiar-syiar Allah. Kalau demikian, selama penghormatan tersebut dalam batas wajar, serta tidak mengantar kepada syirik (mempersekutukan Tuhan), maka wisata yang bertujuan ziarah itu, dapat dibenarkan¹⁶.

Dalam hal ini jangankan berziarah ke makam mulia, berkunjung ke tempat tokoh-tokoh kedurhakaan pun tidak dilarang, bahkan dianjurkan jika kunjungan tersebut dapat membawa dampak positif dalam jiwa pengunjungnya. Benar bahwa ada ulama yang melarang hal terakhir ini, berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Taubah ayat 84:

¹⁶ Dr. M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*. (Bandung. Mizan.1994) hal.354

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَمَا تَأْتُوا بِهِمْ فَأُيْتُوا

Artinya :

“Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik. (QS. Al-Taubah. Ayat: 84)”¹⁷

3. Dakwah dan Wisata Ziarah

Makam-makam yang biasa diziarahi adalah makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat dan atau kemanusiaan. Makam-makam itu adalah¹⁸:

- a. Para nabi, yang menyampaikan pesan-pesan Tuhan dan yang berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang.
- b. Para ulama (ilmuan) yang memperkenalkan ayat-ayat Tuhan, baik *kawaniyyah* maupun *Qur'aniyyah*, khususnya mereka yang dalam kehidupan kesehariannya telah memberikan teladan yang baik.
- c. Para pahlawan (syuhada) yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan, keadilan dan kebebasan.

Adapun wisata ke masjid-masjid, secara tegas Al-Quran menyatakan bahwa memakmurkan masjid merupakan salah satu ciri orang yang beriman (QS 9:18). Kata “memakmurkan” yang digunakan ayat yang ditunjuk itu,

¹⁷ Al-Quran.9:84

¹⁸ Dr. M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*. (Bandung. Mizan.1994) hal.355

tidak terbatas pengertiannya pada membangun, memelihara, dan sholat, tetapi mencakup pula berkunjung ke masjid-masjid.

Benar bahwa terdapat suatu hadist yang diriwayatkan : Tidak diikat bekal kecuali untuk mengunjungi tiga masjid, yaitu Masjid Al-Haram, masjidku (di Madinah), dan Masjid Al-Aqsha. Hadis ini bermaksud menekankan keutamaan ketiga masjid tersebut, bukan berarti melarang berkunjung ke masjid-masjid yang lain. "Nabi saw. Sendiri, bersama sekian banyak sahabat, setiap hari Sabtu berkunjung ke masjid Quba' di Madinah, demikian ditemukan dalam riwayat Bukhari.

Dalam hal ini, Imam Al-Ghozali menulis dalam *Ihya' 'Ulum Al-Din*, " bagian kedua bepergian untuk ibadat, seperti berjihad di jalan Allah, Haji, Ziarah makam para nabi, sahabat, dan tabiin serta para wali. Setiap orang yang ziarah kepadanya semasa hidup mendapat berkah, begitu pula setelah kematian mereka. Mengikat bekal bepergian untuk tujuan tersebut tidak terlarang, serta tidak bertentangan dengan hadis yang melarang bepergian kelain tiga masjid yang disebut dalam hadis tersebut.

Dalam rangka menjadikan ziarah ke makam-makam dan tempat-tempat tersebut mempunyai nilai dakwah, maka butir-butir berikut harus menjadi perhatian utama¹⁹:

¹⁹ Ibid. hal.356

- a. Hendaknya ziarah tersebut, tidak mengantarkan kepada hal-hal yang bertentangan dengan budaya dan agama, apalagi mengakibatkan pengkultusan pemilik makam yang mengarah kepada syirik.
- b. Hendaknya dapat ditumbuhkan rasa kagum dan hormat terhadap jasa-jasa pemilik makam, atau pemrakarsa bangunan bersejarah. Hal ini tentunya baru dapat terlaksana apabila dalam melaksanakan ziarah tersebut, para pengunjung dapat mengetahui peranan mereka ketika hidup. Suasana yang menyertai kunjungan pun harus dibuat sedemikian rupa, sehingga membantu terciptanya rasa hormat tersebut.
- c. Hendaknya dijelaskan pokok-pokok ajaran dan pandangan-pandangan keagamaan yang diyakini pemilik makam, dan atau nilai-nilai perjuangan mereka, sehingga melahirkan wawasan keagamaan serta kebangsaan yang luas.

Salah satu konsekuensi dari penerapan butir-butir di atas adalah keharusan hadirnya para pemandu yang bertugas bukan sekedar menjelaskan seluk-beluk sejarah, keadaan, dan sifat-sifat objek wisata yang dikunjungi, tetapi juga menggugahkan hati para wisatawan. Dengan begitu, mereka tentu akan mendapat menarik pelajaran yang ada gilirannya mengantarkan kepada kesadaran akan arti hidup ini.

D. Pokok-Pokok Ajaran Islam

1. Aqidah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aqidah bagaikan ikatan perjanjian yang teguh dan kuat, hal ini disebabkan karena ia tepat di dalam hati yang paling dalam. Dua kalimat Syahadat (اسهدا الاله الا الله واسهدان محمدرسولله) yang artinya tiada Tuhan selain Allah SWT, dan Muhammad itu Rasul Allah, ini merupakan aqidah dan asas utama bangunan Islam.

Aqidah secara terminologi adalah pemikiran menyeluruh tentang alam, manusia dan kehidupan dan tentang apa-apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia. Pemikiran menyeluruh inilah yang dapat menguraikan permasalahan besar pada diri manusia, yang muncul dari pernyataan-pernyataan : siapa yang menciptakan alam semesta dan ketiadaannya? Untuk apa semua diciptakan dan kemana semua itu akan kembali (berakhir)²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Syekh Mahmud Shaltut, aqidah adalah segi tiga teoritis yang dituntut pertama kali dari segala sesuatu yang untuk percaya tanpa adanya keraguan sedikitpun²¹.

Adapun Islam pada intinya dibangun atas enam dasar keimanan yang disebut dengan rukun iman, meliputi:

²⁰ Muhamad Husein Abdullah, *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam I*, ter. Zamroni (Jakarta : Pustaka Thoriqul Izzah, 2002), 59

²¹ Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syaria'at Islam I*, ter. Fachrudin, Nasrudin Thaha (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 13

a. Iman kepada Allah

Rukun iman yang pertama ialah iman kepada Allah SWT. Iman kepada Allah SWT, adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam, dan ia harus diyakini dengan ilmu yang pasti seperti ilmu yang terdapat dalam kalimat Syahadat “*Laa ilaaha illallah*” Dialah yang menjadi awal, inti dan akhir seluruh seruan Islam²².

Al-Qur’an sebagai sumber pokok ajaran Islam telah memberikan pedoman kepada kita dalam mengenal Allah SWT, adalah zat yang maha suci, ia tak dapat diserupakan dalam bentuk apapun, ia tidak bersatu dengan makhluk-Nya. Konsep ketuhanan menurut Al-Qur’an berdasar Orang yang beriman kepada Allah akan mendapatkan jiwa seperti firman Allah SWT²³: 4 : 175

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِنْهُ وَقَضَلٍ وَيَهْدِيهِمْ
إِلَيْهِ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

Artinya:

“Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya”.

Dari ayat di atas, kita bias memahami bahwa orang yang beriman kepada Allah akan mendapatkan ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa yang

²² *Ibid*,164-165

²³ *Ibid*,4:175

tidak bisa didapat dengan melimpahkan materi, melainkan dengan

keimanan yang muncul dari kalbu secara ikhlas²⁴.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Iman Kepada Malaikat

Rukun iman yang kedua adalah beriman kepada malaikat-malaikat Allah. Malaikat adalah suatu makhluk halus ciptaan Allah yang terbuat dari *nur* (cahaya)²⁵. Mereka adalah hamba Allah yang sangat taat, berbakti dan senantiasa menuruti perintah Allah SWT.

Pengetahuan kita terhadap malaikat hanya semata-mata berdasarkan Al-Qur'an dan keterangan Nabi. Para malaikat termasuk golongan gaib, tidak bersifat materiil. Kita wajib beriman kepada malaikat oleh karena Al-Qur'an dan Nabi memerintahkannya sebagaimana wajibnya beriman kepada Allah dan Nabi-Nya. Al-Qur'an, 2 : 285²⁶ :

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ

Artinya:

"Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan) : "kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "kami dengar dan kami taat". (mereka berdoa) : " Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

²⁴ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1996),77

²⁵ Ibid,89-92

²⁶ Al-qu'an,2:285

Tugas dan pekerjaan malaikat berbeda-beda. Ada yang bertugas menjunjung Arsy, ada yang bersujud dan bertasbih hingga saat kematiannya. Dan yang ditugasi memantau dan meneliti segenap hamba Allah, dan sebagainya. Mereka dipimpin oleh sepuluh malaikat, dan sepuluh ini wajib kita ketahui, sedangkan selebihnya tidak wajib kita ketahui.

c. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Rukun iman ketiga yakni iman kepada kitab-kitab Allah, berarti kita wajib pula meyakini, bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para Nabi-Nya²⁷.

Tujuan Allah menurunkan kitab-kitab itu yaitu agar digunakan sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia menuju jalan hidup yang benar dan diridhai Allah SWT atau dengan kata lain berfungsi sebagai penuntun menuju kebahagiaan di dunia akherat.

Diantara sekian banyak kitab telah diturunkan Allah kepada Nabi-Nya, hanya ada empat yang wajib kita ketahui :

1) Kitab Taurat

Allah menurunkan kitab Taurat kepada Nabi Musa Aṣ. Taurat asli yang berisikan aqidah dan syari'at sudah tidak ada. Sedangkan yang beredar dikalangan Yahudi saat ini bukanlah Taurat orisinal, lantaran

²⁷ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 95-101

mereka sendiri telah melakukan perubahan-perubahan isinya atau ajarannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Kitab Zabur

Kitab Zabur diturunkan Allah kepada Nabi Daud As. Berbeda dengan Taurat, isi Zabur bukanlah hanya syari'at atau hukum-hukum agama. Sebab pada waktu itu, Nabi Daud As. hanya diperintahkan mengikuti syari'at Nabi Musa As. Sehingga isi kitab Zabur ini hanyalah tentang nasehat dan peringatan Firman Allah :

3) Kitab Injil

Kitab Injil oleh Allah SWT di turunkan kepada Nabi Isa As, kitab Injil yang asli. Menurut keterangan-keterangan yang benar dan nyata ialah perintah-perintah Allah SWT, agar manusia mengesahkan-Nya tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Juga menjelaskan bahwa di akhir zaman bakal lahir Na'bi terakhir, Muhammad SAW.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun kitab Injil yang beredar sekarang hanyalah hasil pikiran alias karangan manusia, bukan wahyu Allah misalnya, kita kenal Injil Matius, Injil Lukas, dan Injil Yohannes.

4) Kitab Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang agung, ilmiah, rasional, ajarannya jelas serta cahaya terang, bagi orang-orang yang beriman. Tidak seorangpun dapat merubah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an

mendapatkan pemeliharaan dari sang pencipta, Allah yang maha sempurna, yang maha esa dalam zat, sifat dan perbuatannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah SWT, memberikan wahyu kepada hamba dan Rasul-Nya yang suci bernama Muhammad SAW, dengan wujud paling sempurna penuh perhatian dan pemeliharaan. Firman Allah SWT: 15: 9²⁸.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

d. Iman Kepada Rasul-Rasul Allah

Beriman kepada Rasul-Rasul Allah merupakan rukun iman keempat. Iman kepada Rasul berarti mempercayai bahwa Allah telah memilih diantara manusia menjadi utusan-utusan-Nya dengan tegas risalah kepada manusia sebagai hamba-hamba Allah dengan wahyu yang diterimanya dari Allah SWT untuk memimpin manusia ke jalan yang lurus dan untuk keselamatan dunia dan akhirat.²⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Iman Kepada Hari Akhir

Rukun iman kelima adalah percaya adanya hari akhir, yaitu akan adanya hari perhitungan atau pembalasan (kiamat). Al-Qur'an menyebut hari itu dengan istilah hari kemudian (akhirat). Hari akhir adalah penghentian terakhir dari pengembaraan manusia di dunia, dan bertemulah

²⁸ *Ibid*,15:9

²⁹ Nasiruddin Razak, Dienul, 181.

tujuan manusia ini untuk apa diciptakan Allah.³⁰ Firman Allah SWT: Q.S.

53: 39-42.³¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ
الْجِزَاءَ الْأَوْفَى (٤١) وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَى (٤٢)

Artinya:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (39) Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40) Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna (41) dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu) (42)” (Q.S. An-Najm: 39-42)

Islam menganjurkan bahwa kita sebagai manusia yang beriman wajib percaya adanya alam akhirat, karena merupakan pendorong yang amat kuat bagi manusia untuk mencapai kesempurnaan dan keluhuran dalam kehidupan dunia ini dan menempati derajat yang tinggi pada sisi Allah di kehidupan akhirat.

f. Iman Kepada Qadla dan Qadar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rukun iman keenam iman kepada qadla dan qadar, ialah kepastian dan qadar adalah ketentuan. Keduanya ditetapkan oleh Allah SWT. untuk seluruh makhluk-Nya. Semua manusia wajib mempunyai niat dan keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk, sengaja maupun tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.³²

³⁰ Mahmud Shaltut, *Aqidah....*, 36-37.

³¹ Al-Qur'an, 53: 39-42.

³² Zainuddin, *Ilmu....*, 135.

2. Ibadah

Ibadah dalam bahasa Arab secara etimologi berasal dari kata *عبدا*-*digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id* *يعبد-عبد-عبادة* yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina, kesemuanya pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan dan hina di hadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah).³³

Sedangkan ibadah menurut istilah adalah kepatuhan atau ketundukan kepada Dzat yang memiliki puncak keagungan, Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah mencakup segala bentuk kegiatan (perbuatan dan perkataan) yang dilakukan oleh setiap mukmin muslim dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah. Menurut para ulama, ibadah adalah suatu nama (konsep) yang mencakup semua (perbuatan) yang disukai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun bentuk perbuatan baik yang terlibat (dalam kenyataan) *digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id* maupun yang tersembunyi (dalam batin).³⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah suatu perbuatan, pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha untuk menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah semata-mata mencari keridhaan-Nya dan zat yang patut disembah.

³³ Zinuddin dan Rahman Ritoga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 1.

³⁴ Baihaqi, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: PT. Mas, 1996), 10-11.

Tujuan penciptaan manusia oleh Allah tidak mengandung maksud lain kecuali supaya mereka menyembah Allah atau beribadah kepada-Nya. Firman Allah SWT Q.S. 51: 56:³⁵

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).

Dengan kata lain bahwa semua kegiatan manusia, baik dari bersegi ubudiyah maupun yang bersegi mu'amalah adalah dikerjakan dalam rangka penyembuhan kepada Allah SWT. Dan mencari keridhaan-Nya. Ibadah menurut Islam mempunyai dua pengertian, yaitu:

- a. Ibadah dalam pengertian khusus yaitu “lima rukun Islam” yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim, ibadah khusus ketentuannya telah ditentukan oleh nash al-Qur'an atau Hadits seperti shalat, puasa, dan haji.
- b. Ibadah umum yaitu semua perbuatan baik atau terpuji yang dilakukan oleh manusia Muslim-Muslim dengan niat ibadah dan diamalkan semata-mata karena Allah, seperti makan dan minum dengan niat agar badan menjadi sehat sehingga kuat beribadah.³⁶

³⁵ Al-Qur'an, 51: 56.

³⁶ Baihaqi, *Fiqh Ibadah*, 14-15

Adapun ibadah khusus yang termasuk dari rukun Islam, yaitu:

a. Syahadat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam, menempatkan syahadat (pengakuan) sebagai alamat (tanda) bahwa seseorang telah memilih aqidah Islam. Syahadat ini merupakan kunci untuk membuka pintu masuk ke dalam ruangan Islam. Dengan demikian siapa yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat, berarti telah berada dalam ruangan Islam dan kepadanya berlaku hukum-hukum Islam secara murni.³⁷

b. Shalat

Shalat menurut istilah bahasa berarti doa, menurut istilah perbuatan (gerak) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.³⁸

Melaksanakan perintah shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman kepada Allah SWT, sebab dengan melakukan shalat ini dapat menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran, maksudnya semakin banyak manusia melakukan shalat dengan kesadaran tanpa paksaan apapun, berarti sebanyak itu rohani dan jasmani dilatih berhadapan dengan Allah. Kesucian rohani dan jasmani akan memancarkan akhlak yang mulia, sikap hidup yang dinamis penuh amal

³⁷ Mahmud Syaltud, *Aqidah dan Syari'at Islam 1*, Diter oleh Fahrudin Iis dan Nasruddin Thoha, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), ix

³⁸ Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fiqh Islam Lengkap*, (Jakarta: Rinekat Cipta, 1994), 33

shalih dan akan terhindar dari perbuatan dosa, jahat dan keji. Allah SWT

berfirman³⁹ (29: 45)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maksud dari ayat di atas adalah apabila manusia melaksanakan shalat lima waktu (Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya') maka manusia dapat mencegah pada dirinya dari segala perbuatan keji dan mungkar, kejahatan dan apa saja yang dilarang Allah SWT, karena perbuatan seperti itu bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dengan demikian bahwa shalat dilakukan lima waktu, setiap hari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan dengan kekhusyu'an sama artinya mengingat Allah. Mengingat Allah setiap detik, setiap saat akan menjadikan hati tenang, tenteram dan damai di hati, serta jauh dari perbuatan maksiat dan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah.

c. Puasa

Puasa dalam bahasa Arab berasal dari kata *saumu* yang artinya menahan dari sesuatu, seperti menahan makan, minum, nafsu menahan

³⁹ al-Qur'an, 29: 45

berbicara yang tidak bermanfaat. Menurut istilah yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syari'at.⁴⁰

Puasa dikerjakan satu bulan penuh sebagai pengendali dari segala keinginan atau nafsu pada larangan Allah. Seseorang yang dapat menahan diri dari larangan Allah sebagai bukti kesadaran dari rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang Muslim.

Kedudukan puasa dalam Islam adalah kewajiban yang mutlak yang harus dilakukan semua umat Islam. Firman Allah SWT 2: 183.⁴¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"

Dari uraian di atas bahwa hikmah yang terkandung adalah puasa itu ada

yang bersifat rohaniah dan ada yang bersifat jasmaniah. Kesehatan yang diakibatkan dari puasa bukan saja kesehatan rohani. Bersifat jasmani berarti terhindari dari segala sesuatu yang menimbulkan penyakit fisik, dan bersifat rohani berarti terhindar dari perbuatan yang merusak nilai-nilai moral atau akhlak.

⁴⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), 220

⁴¹ Al-Qur'an, 2: 183

d. Zakat

Zakat menurut bahasa berasal dari kata *tazkiyah* artinya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 mensucikan. Sebab itu menunaikan zakat berarti mensucikan harta benda dan diri pribadi.⁴² Firman Allah SWT, (9-18)⁴³:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
 وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-taubah. 18)

Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi orang yang mempunyai harta sampai nisab. Harta yang wajib dizakati yaitu binatang ternak (sapi, kambing, kerbau), harta kekayaan (emas, perak, uang). Hasil pertanian (gandum, beras, jagung), hasil perkebunan (kurma, anggur).⁴⁴

- 1) Zakat sebagai manifestasi rasa syukur dan pernyataan terima kasih hamba kepada Khalik yang telah menganugerahkan rahmat dan hikmah-Nya berupa kekayaan.
- 2) Zakat mendidik manusia members.hkan rohani dan jiwanya dari sifat bakhil, kikir dan rakus.

⁴² Nasiruddin Razak, *Dienul.....*, 186

⁴³ Al-Qur,an. 9:18

⁴⁴ Nasiruddin Razak, *Dienul.....*, 187

3) Zakat menunjukkan bahwa sifat perjuangan Islam selalu berorientasi

kepada kepentingan kaum dhu'afa (kaum yang lemah).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Zakat menjadi alat untuk menghilangkan jurang pemisah antar orang-orang kaya dan orang-orang miskin dan antara si kuat dan si lemah.⁴⁵

e. Haji

Haji menurut bahasa artinya *maksud*, menurut istilah yaitu bermaksud berkunjung ke Masjidil Haram (Ka'bah) untuk bertujuan tertentu.⁴⁶ Tujuannya yaitu untuk melakukan wukuf, thawaf dan amalan lainnya pada masa yang ditentukan.

Ibadah haji hukumnya wajib bagi orang yang mampu dan atau mencukupi syarat-syaratnya. Firman Allah SWT (3: 97):

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

⁴⁵ *Ibid*, 195

⁴⁶ Abdul Fattah Idris dan Abu Ahmadi, *Fiqh.....*, 118

E. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata pemahaman merupakan kata yang diambil dari kata paham, yang berarti: tahu benar, Pandai, dan Mengerti benar.⁴⁷ Dari kata tersebut pemahaman berarti mempelajari sebaik-baiknya upaya mengerti atau tahu. Dapat dikatakan juga pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Jadi yang dimaksud pemahaman keagamaan adalah mengerti atau memahami tentang ajaran-ajaran agama.

Istilah pengamalan diambil dari kata amal yang berarti, perbuatan, pekerjaan perbuatan baik, kebaikan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud perbuatan kebaikan.⁴⁸

Dari pengertian tersebut maka pengamalan dan pemahaman merupakan hal (perbuatan) mengamalkan atau dapat dikatakan kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu. Maka pengamalan merupakan kata kerja yang menunjukkan pada jenis kegiatan yang dilakukan.

Jadi yang dimaksud pengamalan keagamaan adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kegiatan agama atau keagamaan. Ungkapan pengamalan agama yang nyata adalah bukti atau

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.....*, 811

⁴⁸ Muhammad Syaltout, *Islam Sebagai Aqidah dan syari'ah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967),

perbuatan yang dicerminkan dalam tingkah laku, perilaku, serta sikap dalam tindakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Hubungan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan

Berdasarkan pengertian dan bentuk-bentuk pemahaman dan pengamalan keagamaan di atas menunjukkan adanya hubungan yang erat karena setelah memahami suatu agama maka seharusnya ada pengamalan atau perintah dan larangan suatu agama.

Seperti yang dikatakan Mahmud Syaltut bahwa agama itu mempunyai dua unsur yaitu akidah Akidah dan Syariah. Akidah menunjukkan kepada aspek kepercayaan atau keimanan akan Tuhan, Malaikat, Rosul, Kitab-kitab Tuhan, serta keputusan nasib manusia dan percaya akan hal-hal gaib lainnya. Adapun syariah menunjukkan kepada suatu bentuk peraturan-peraturan praktis kehidupan manusia.⁴⁹

Kepercayaan dalam posisinya menurut Islam adalah pokok yang dibina di atasnya peraturan-peraturan agama (syariah), sedangkan peraturan-peraturan agama itu sendiri adalah hasil yang dilahirkan oleh kepercayaan tersebut.

Perpaduan yang tidak terpisah diantara kepercayaan dari penyerahan, diantara aqidah dan ibadah, diantara pengakuan hati dan perbuatan itulah agama yang sewajarnya. Agama yang seperti inilah yang dinamai agama Islam. Mengakui saja kepercayaan kepada Tuhan, padahal tidak mengakui

⁴⁹ Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syari'ah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), IX

perintah-Nya, maka kalau kita fikirkan mendalam bukanlah dikatakan iman lagi atau bukanlah Islam.⁵⁰

Mengakui diri seorang Islam, akan tetapi tidak mengerjakan perintah-perintah-Nya. Seperti dalam rukun Islam yang lima, diantaranya tidak mengerjakan sholat yang lima waktu, enggan mengeluarkan zakat hartanya, enggan melakukan puasa ramadhan, dan tidak mau mengerjakan ibadah haji padahal sudah memenuhi syarat –syaratnya. Maka benarkah pengakuan Islam yang seperti ini? Ada yang menjawab bahwa amal hatiku sudah percaya dan budiku dengan sesama makhluk sudah baik, maka beribadah dan beramal tidak perlu lagi.

Mendengar jawaban seperti itu bertambah nyata bahwa iman dan ilham nya belum ada, sebab Islam bukanlah semata-mata kepercayaan dan pengakuan saja melainkan butuh bukti dalam pengamalan keagamaan. Atau dapat dikatakan bahwa asalkan sudah jadi orang Islam, asalkan sudah mengakui kepercayaan kepada Allah, tidak perlu adanya amal lagi.

Kami telah mengakui kepercayaan kepada Allah, kepercayaan kepada Rosul-Rasul utusan Allah dan kepercayaan kepada hari kemudian, sebagaimana yang disebutkan dalam rukun iman (arkanul iman), maka dengan sendirinya kepercayaan itu mendorongnya supaya mencari perbuatan-perbuatan yang diterima dengan rela oleh Tuhan. Niscaya dia akan bersiap-siap sebab dia akan berjumpa dengan Tuhan. ia akan senantiasa berusaha

⁵⁰ Hamka, *Perjalanan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1956), 360

supaya di dalam hidupnya menempuh jalan yang lurus. Seperti halnya orang yang mengakui dermawan, maka berusaha untuk memahamkan harta bendanya kepada orang yang patut dibantu.

Kepercayaan haruslah diikuti bukti ,bersorak-sorak menyatakan kepercayaan, tetapi tidak diikuti oleh bukti, berorak-sorak menyatakan kepercayaan, tetapi tidak diikuti bukti, maka dapat dikaitkan pendustaan jiwa. Apalagi hal ini dibiarkan terjadi kekosongan jiwa dari kepercayaan. Dengan demikian rusak binasanya hati walaupun

Menda'wahkan diri beriman karena keengganan atau kelalaian dalam melakukan amal atau pengamalan keinginan keagamaan.

Kualitas iman yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi terhadap sikapnya dalam beribadah. Semakin tinggi kualitas keimanan seseorang semakin tinggi pula ketaatannya, sebaliknya keimanan yang rendah berimplikasi kepada sikap atau ketaatan beribadah yang tidak maksimal.

Dengan demikian hubungan antara iman dan ibadah sangat erat sekali atau satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Ibadah merupakan amal sholeh, sedangkan amal sholeh merupakan implementasi dari iman kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an banyak menyebutkan orang-orang yang beriman berbarengan dengan orang yang beramal sholeh, misalnya antara lain disebutkan dalam Surat Al-Ashar ayat 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya:

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.*⁵¹

Hal ini menunjukkan bahwa orang yang beriman tetapi tidak mengerjakan amal saleh belum dapat disebut sebagai seorang mukmin yang sempurna. Demikian sebaliknya, karena amal saleh termasuk didalamnya ibadah khusus dan merupakan implementasi dari iman itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵¹ Depag, Al-Qur'an....., 1099

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sejarah PT. Haryono Tour & Travel

PT. Haryono Tour & Travel merupakan perusahaan jasa yang bergerak sebagai biro perjalanan wisata Domestik dan Internasional yang mana didirikan pada tanggal 25 April 1988 oleh Haryono Gondosoewito dan Eka Ratnawati. Haryono Godosoewito adalah pimpinan sekaligus pemilik dari pada PT. Haryono Tour & Travel.

PT. Haryono Tour & Travel pertama kali didirikan di jalan Panglima Sudirman dengan status badan hukum sebagai perseroan terbatas. Di hadapan Notaris Soehartono, SH di Surabaya dengan akte pendirian no.104 awalnya perseroan ini diberi nama PT. Haryono Dian Wisata Tour & Travel dan berpusat di Jl. Panglima Sudirman 93-11 Surabaya. Namun saat ini PT. Haryono Dian Wisata lebih dikenal dengan PT. Haryono Tour & Travel saja dan karena perkembangan PT. Haryono Tour & Travel sangatlah pesat sehingga jumlah pegawai pun bertambah, maka PT. Haryono Tour & Travel membuka kantor cabang di JL. Sulawesi 27-29 pada tanggal 06 Januari 1995. dan pada akhirnya kantor ini sampai sekarang menjadi kantor pusat sedangkan yang di JL. Panglima Sudirman menjadi kantor cabang.

Dengan keberhasilan yang telah diraih, PT. Haryono Tour & Travel Mulai melebarkan sayapnya dengan membuka kantor cabang di beberapa daerah seperti pada tanggal 06 Februari 1992 PT. Haryono Tour & Travel membuka cabang di Jakarta, tanggal 06 Agustus 1993 di Malang dan pada tahun 1994 di Semarang. Dan lebih tepatnya lokasi kantor-kantor cabang tersebut adalah :

1. Jl. Kebon Sirih Raya 9K Jakarta Pusat.
2. Jl. Pandanaran 37 Semarang.
3. Jl. Kahuripan 22 Malang.

Eka Ratnawati dan Leonardo Gondosoewito yang menjabat sebagai komisaris dan Haryono Gondosoewito sebagai Direktur Utama adalah para pendiri PT. Haryono Tour & Travel yang berdasarkan akte pendirian no. 104 juga sebagai pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Dan mereka inilah yang telah berperan besar dalam perkembangan serta keberhasilan yang telah diraih PT.

Haryono Tour & Travel.

Bergerak dalam bidang jasa, kegiatan PT. Haryono Tour & Travel antara lain :

1. Menyusun dan menjual paket wisata luar negeri kepada umum atau atas permintaan .
2. Menyelenggarakan dan menjual pelayanan wisata.
3. Menyusun dan menjual paket wisata dalam negeri kepada umum atau atas permintaan.
4. Menyelenggarakan pemanduan wisata.
5. Menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan.

6. Mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.
7. Menjadi agen hotel-hotel baik dalam dan luar negeri
8. Menjadi agen penjualan tiket dari perusahaan penerbangan baik yang Domestik maupun Internasional.

Dengan berdasarkan beberapa kegiatan di atas, maka dalam PT. Haryono Tour & Travel terdapat 3 Departemen, yaitu: *Domestik Tiketing dan Domestik Tour Departemen, Internasional Tiketing dan Intenasional Tour Departemen*, serta *Meeting Incentive, Convention and Exhibition (MICE)*. Selain ketiga departemen tersebut masih ada 6 Departemen yang lain, yaitu : *Management Departement, Cashier Departement, Accouting Departement, Dinas luar atau kurir, Sopir* serta keamanan yang turut mendukung kelancaran serta keberhasilan PT. Haryono Tour & Travel.

B. Karakteristik Geografis

Secara geografis letak PT. Haryono Tour & Travel berada jalan Sulawesi no 27-29, di wilayah Kotamadya Surabaya kecamatan Gubeng kelurahan Gubeng, PT. Haryono Tour & Travel menempati gedung yang berlantai 3 dengan luas 875 meter persegi yang setiap lantainya difungsikan 1 departemen seperti lantai dasar sebagai area parkir, lantai satu berfungsi sebagai Domestik Departemen, lantai dua berfungsi sebagai Internasional Departemen, lokasinya merupakan jalur yang sangat strategis dan berdekatan dengan perkantoran, hotel, pasar Tradisional,

pusat pembelanjaan, stasiun dan rumah sakit. tepatnya berada di persimpangan jalan antara jalan Raya Gubeng dan Sulawesi atau tepatnya lagi di depan taman kota yang dahulunya adalah SPBU kemudian oleh PEMDA dirubah menjadi taman kota untuk bermain dan bersantai.

C. Karakteristik Wisatawan

Sesuai dengan judul di atas yang dijadikan sasaran peneliti adalah wisatawan di PT. Haryono Tour & Travel tersebut, mempunyai latar belakang yang berbeda dan etnis yang berbeda serta taraf keimanan yang berbeda pula, di PT. Haryono Tour & Travel kebanyakan berasal dari etnis jawa.

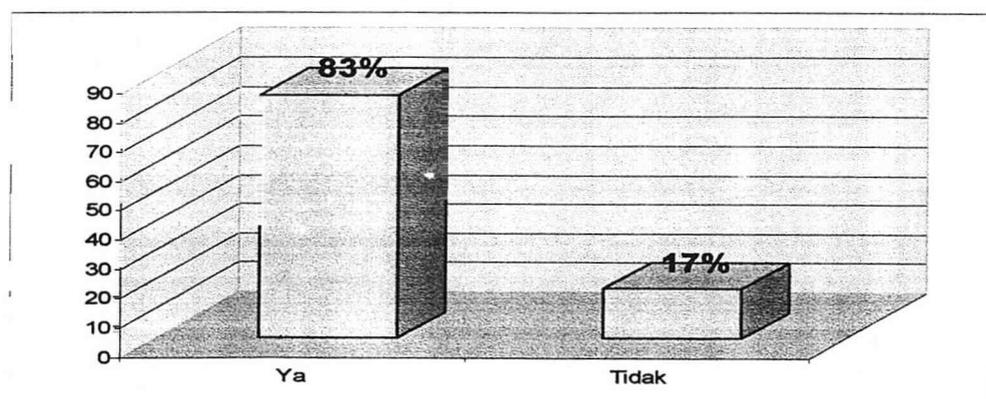
D. Data Hasil Angket

Tabel 1

Dari hasil penyebaran angket yang pernah mengikuti wisata religi diadakan P.T.

Haryono Tour & Travel Surabaya dapat diperoleh prosentase sebagai berikut :

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	83	83
2	Tidak	17	17
Total		100	100

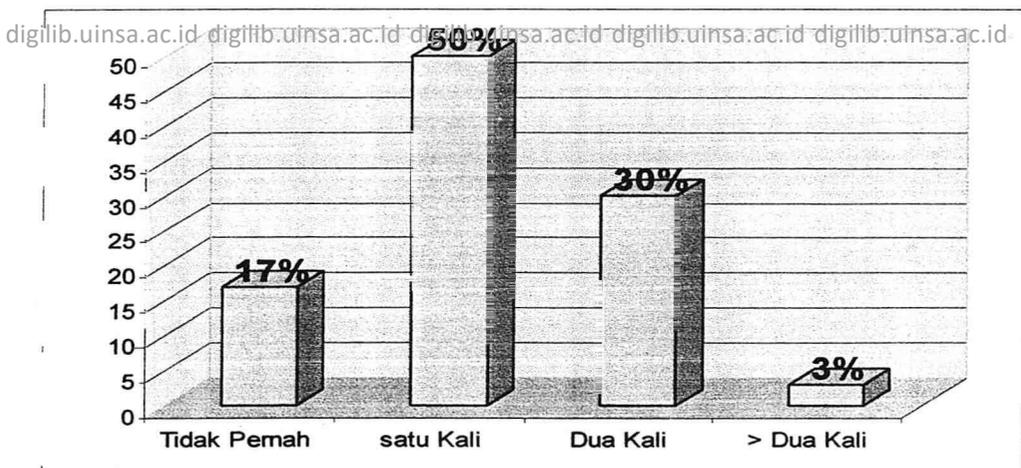


Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab pernah mengikuti perjalanan wisata religi yang diadakan P.T. Haryono Tour & Travel Surabaya adalah 83% dan yang menjawab tidak pernah mengikuti perjalanan wisata religi adalah 17%. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan banyak yang mengagumi kebudayaan dan mengenang jasa-jasa para waliyullah yang telah menyebarkan syiar Islam.

Tabel 2

Dalam setahun, dapat diketahui tentang keikutsertaan peserta dalam mengikuti wisata religi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	17	17
2	Satu Kali	50	50
3	Dua Kali	30	30
4	> Dua Kali	3	3
Total		100	100

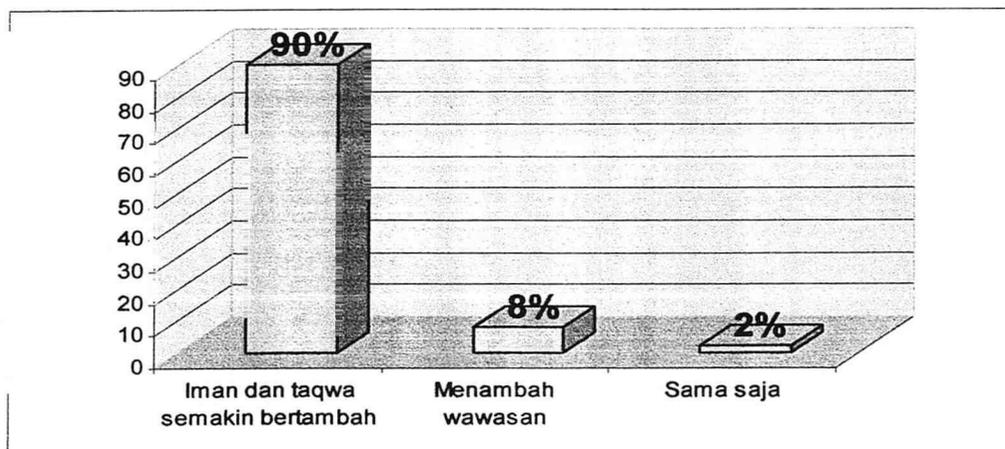


Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab tidak pernah mengikuti perjalanan wisata religi adalah 17%, 50% dari responden digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menjawab dalam satu tahunnya mengikuti 1 kali. Kemudian 30% dari responcen yang mengatakan dalam setahunnya mengikuti 2 kali, dan 3% yang mengatakan lebih dari 2 kali mengikuti wisata religi dalam setahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan mayoritas dalam satu tahunnya hanya sekali mengikuti wisata religi.

Tabel 3

Berhubungan dengan perasaan setelah mengikuti wisata religi di PT Haryono dapat di peroleh :

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Iman dan taqwa semakin bertambah	90	90
2	Menambah wawasan	8	8
3	Sama saja	2	2
Total		100	100

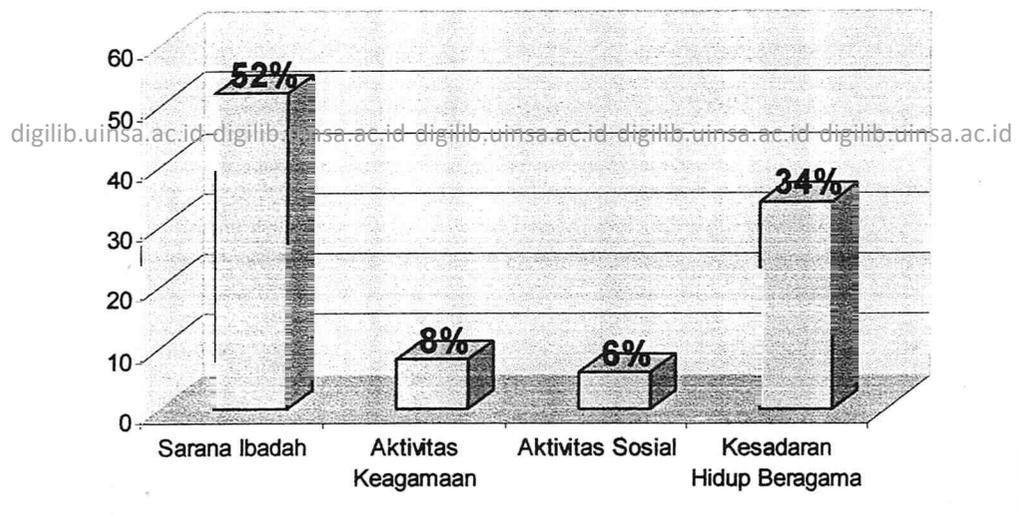


Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab bertambahnya iman dan takwa setelah mengikuti perjalanan wisata religi adalah 90%, 8% dari responden menjawab hanya menambah wawasan saja dan yang menjawab sama saja rasanya setelah mengikuti perjalanan wisata religi adalah 2%. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan banyak yang sadar tentang pentingnya mengikuti perjalanan wisata religi.

Tabel 4

Tentang tanggapan dari makna Agama dapat diperoleh:

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sarana Ibadah	52	52
2	Aktivitas Keagamaan	8	8
3	Aktivitas Sosial	6	6
4	Kesadaran Hidup Beragama	34	34
Total		100	100



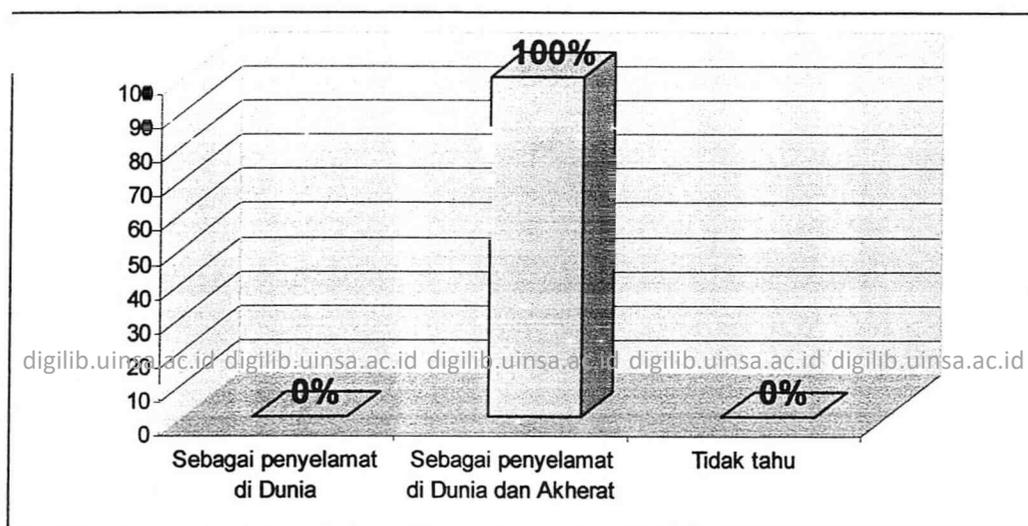
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa wisatawan yang menanggapi tentang makna agama adalah 52% yang menjawab Sarana Ibadah,

8% adalah jawaban aktivitas keagamaan. Kemudian 6% dari responden menjawab aktivitas sosial.. Dan yang menjawab Kesadaran hidup beragama adalah 34%. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan banyak yang mengerti tentang makna agama.,

Tabel 5

Untuk mengetahui fungsi agama dari jawaban dapat diperoleh :

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sebagai penyelamat di Dunia	0	0
2	Sebagai penyelamat di Dunia dan Akherat	100	100
3	Tidak tahu	0	0
Total		100	100



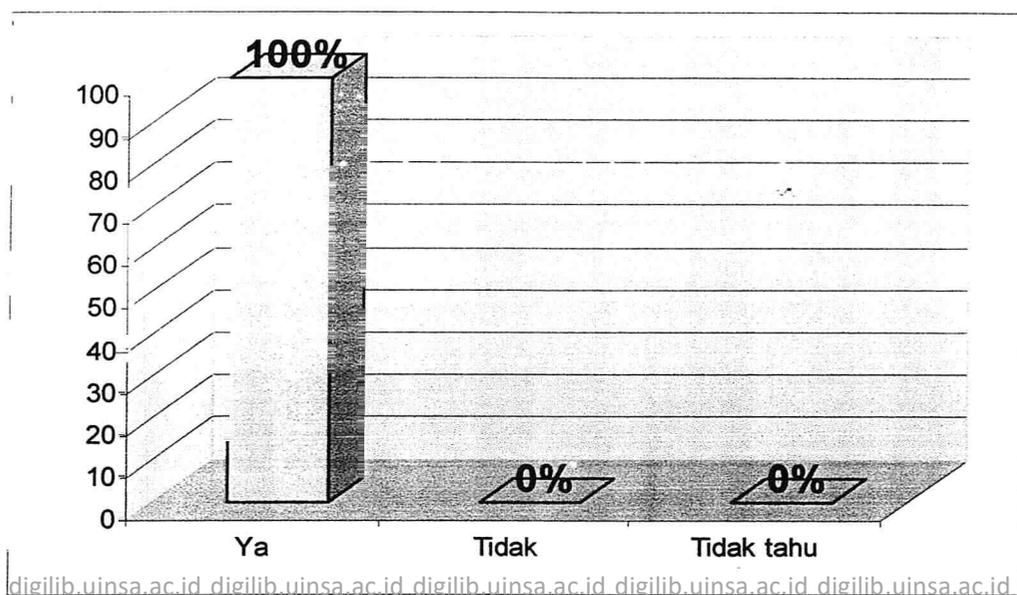
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden menjawab telah mengetahui bahwa fungsi agama adalah sebagai penyelamat di Dunia dan Akherat. Hal ini ditunjukkan dengan persentasinya 100% yang telah menjawab benar tentang fungsi agama.

Tabel 6

Berhubungan dengan Rukun Islam dapat diketahui :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	100	100
2	Tidak	0	0
3	Tidak tahu	0	0
Total		100	100



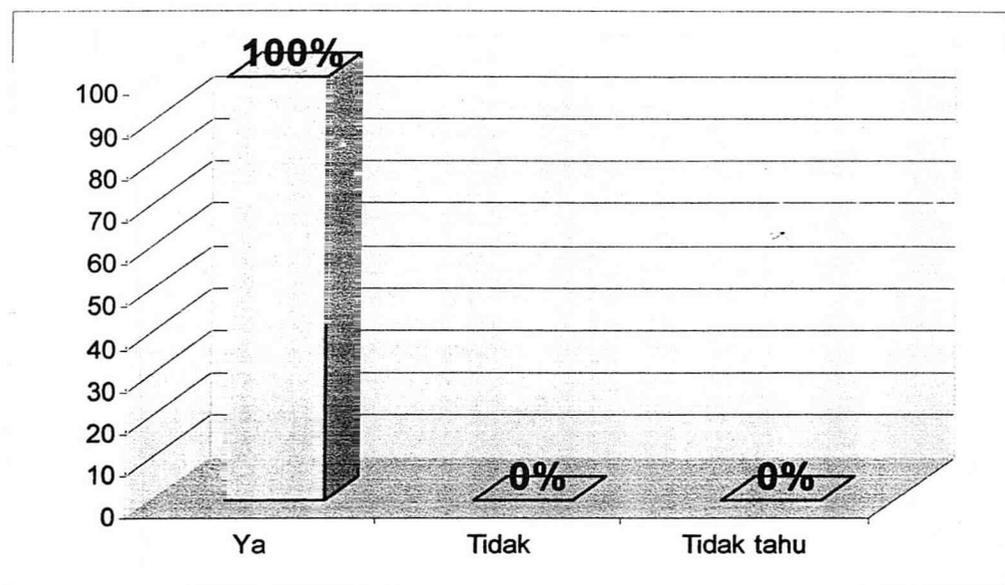
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden menjawab benar tentang wajibnya mengetahui Rukun Islam bagi umat Islam. Hal ini ditunjukkan dengan persentasinya 100% yang mengetahui Rukun Islam wajib diketahui oleh umat Islam.

Tabel 7

Berdasarkan tentang isi dari Rukun Islam dapat diperoleh :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	100	100
2	Tidak	0	0
3	Tidak tahu	0	0
Total		100	100



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

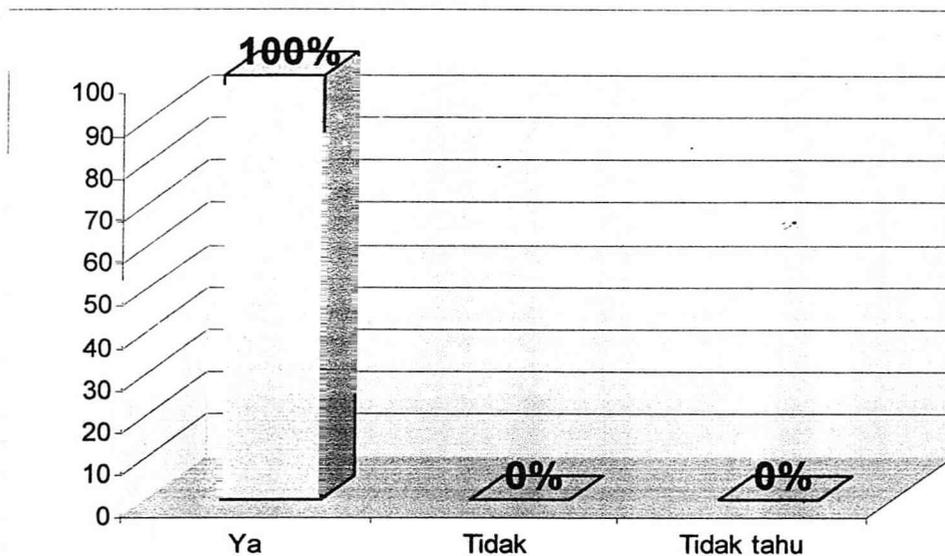
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden menjawab benar tentang wajibnya mengetahui isi Rukun Islam bagi umat Islam. Hal ini ditunjukkan dengan persentasinya 100% yang mengetahui isi Rukun Islam wajib diketahui oleh umat Islam.

Tabel 8

Berhubungan dengan Rukun Iman dapat diketahui :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	100	100
2	Tidak	0	0
3	Tidak tahu	0	0
Total		100	100



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden

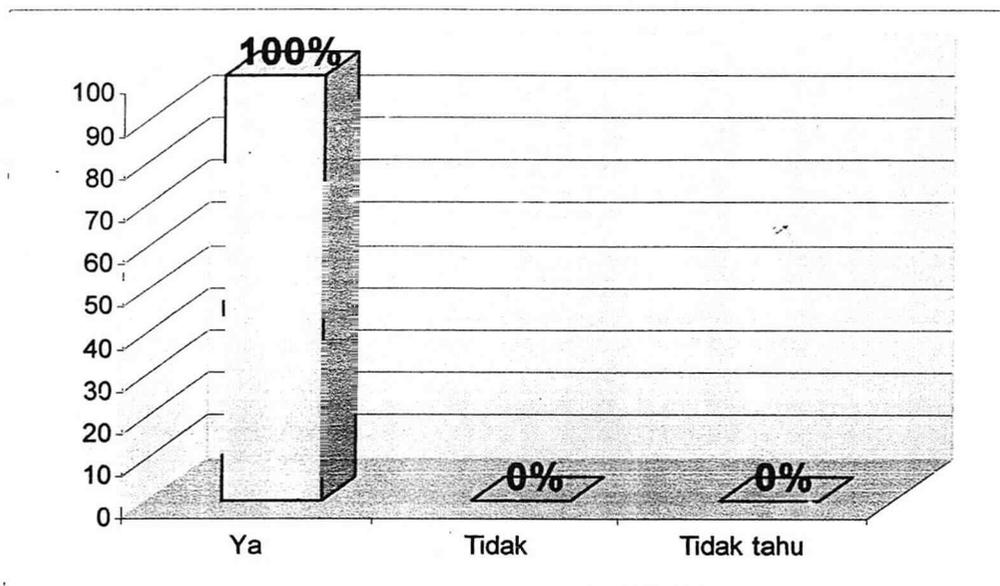
menjawab benar tentang wajibnya mengetahui Rukun Iman bagi umat Islam. Hal ini ditunjukkan dengan presentasinya 100% yang mengetahui Rukun Iman wajib diketahui oleh umat Islam.

Tabel 9

Tentang wajibnya percaya terhadap isi dari Rukun Iman dapat diketahui :.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	100	100
2	Tidak	0	0
3	Tidak tahu	0	0
Total		100	100



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden

menjawab benar tentang wajibnya mengetahui isi Rukun Iman bagi umat Islam.

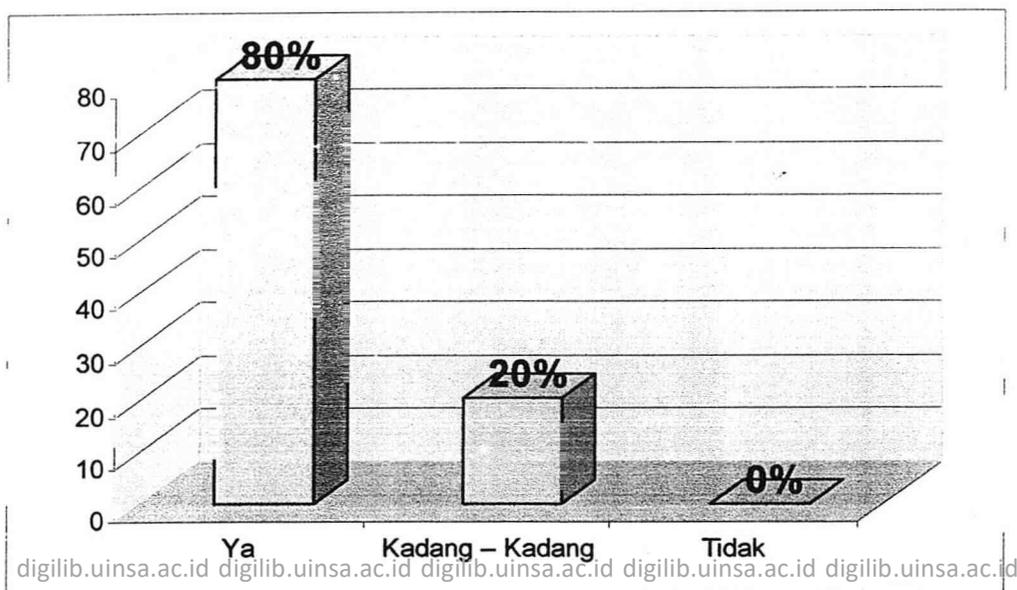
Hal ini ditunjukkan dengan persentasinya 100% yang mengetahui isi Rukun Iman

wajib diketahui oleh umat Islam.

Tabel 10

Di dalam aktivitas sehari-hari tentang kewajiban melakukan Shalat lima waktu dapat diketahui :

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	80	80
2	Kadang – Kadang	20	20
3	Tidak	0	0
Total		100	100

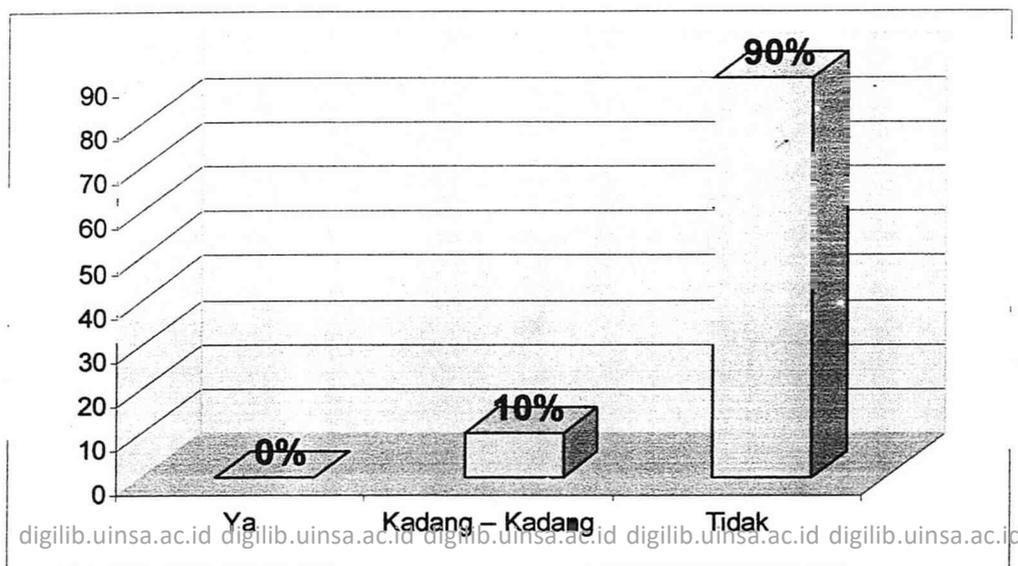


Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 80% menjawab dalam aktivitas sehari-hari tetap melakukan shalat lima waktu. Dan sebanyak 20% menjawab kadang-kadang melakukan shalat lima waktu. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang tetap melakukan shalat lima waktu.

Tabel 11

Tentang dalam melaksanakan shalat ada unsur terpaksa atau tidak dapat diketahui :

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0
2	Kadang – Kadang	10	10
3	Tidak	90	90
Total		100	100

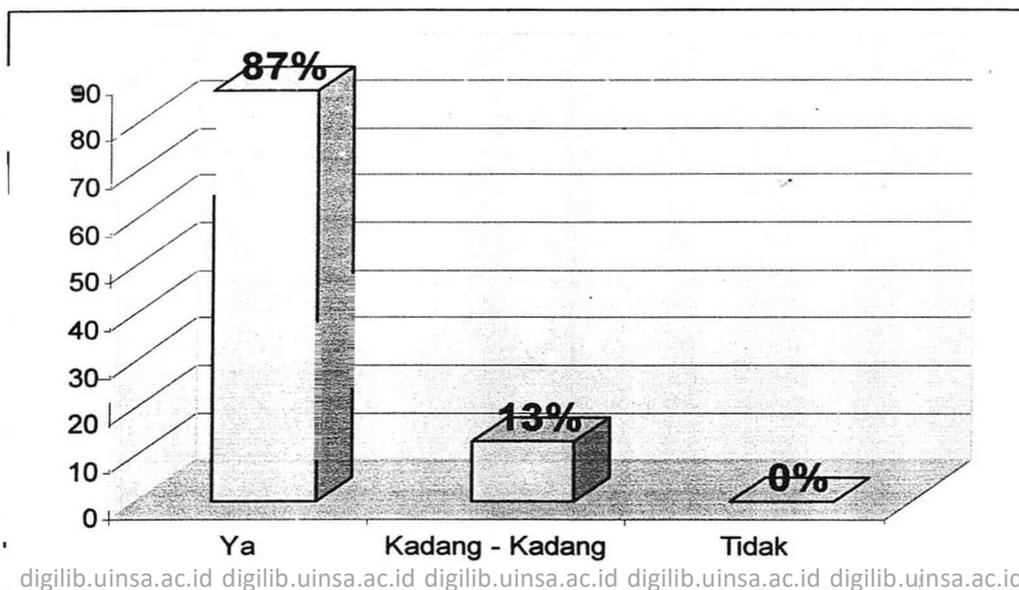


Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 90% tidak ada unsur keterpaksaan dalam melaksanakan shalat dan sebanyak 10% menjawab tidak tahu apakah responden dalam melaksanakan shalat ada unsur terpaksa. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang tidak ada keterpaksaan dalam melaksanakan shalat.

Tabel 12

Tentang aktifitas dalam melakukan pekerjaan tugas luar masih mengerjakan shalat lima waktu dapat diketahui

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	87	87
2	Kadang – Kadang	13	13
3	Tidak	0	0
Total		100	100

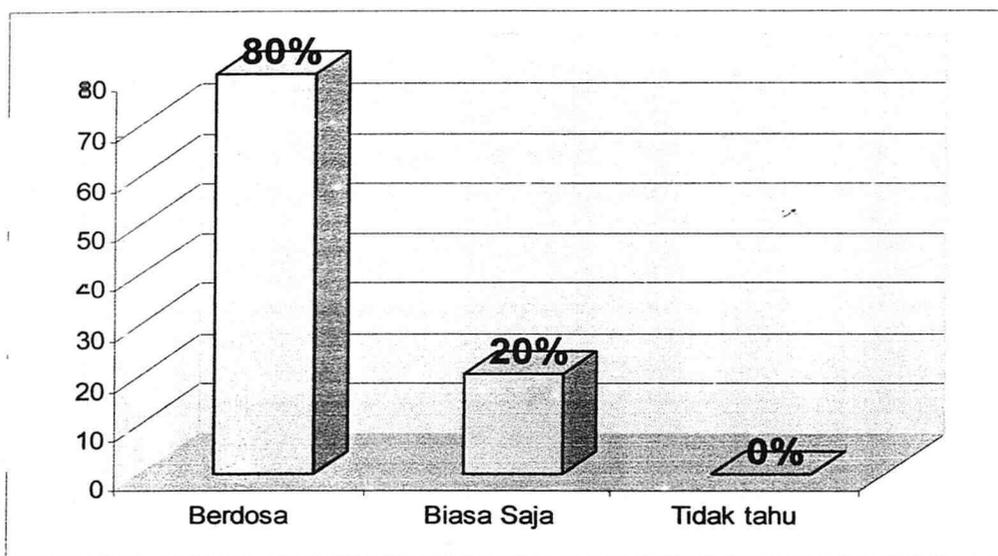


Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 87% tetap mengerjakan shalat ketika diberi tugas luar, 13% menjawab kadang-kadang mengerjakan shalat. Dan tidak ada dari wisatawan yang menjawab tidak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dari wisatawan meski dalam perjalanan mereka masih tetap menjalankan ibadah shalat lima waktu.

Tabel 13

Tentang perasaan ketika meninggalkan Shalat lima waktu dapat diketahui :

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Berdosa	80	80
2	Biasa Saja	20	20
3	Tidak tahu	0	0
Total		100	100



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 80%

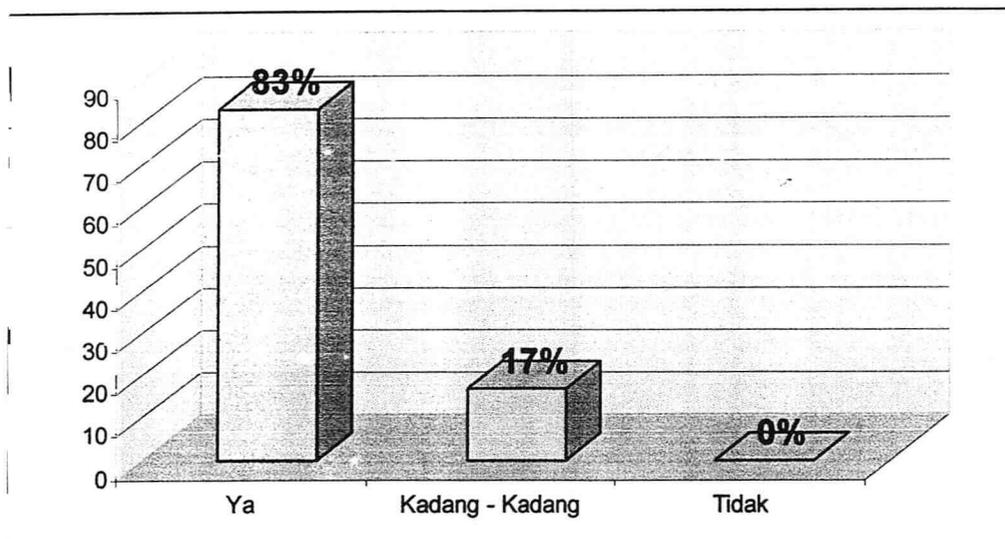
merasakan berdosa apabila meninggalkan shalat dan sebabnya 20% merasakan biasa saja apabila telah meninggalkan shalat dan yang tidak tahu 0%. Hal ini menunjukkan jawaban yang benar bahwa masih banyak responden yang merasakan berdosa apabila meninggalkan shalat.

Tabel 14

Di Bulan suci Ramadhan berpuasa satu bulan penuh atau tidak dapat diketahui

: digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	83	83
2	Kadang - Kadang	17	17
3	Tidak	0	0
Total		100	100



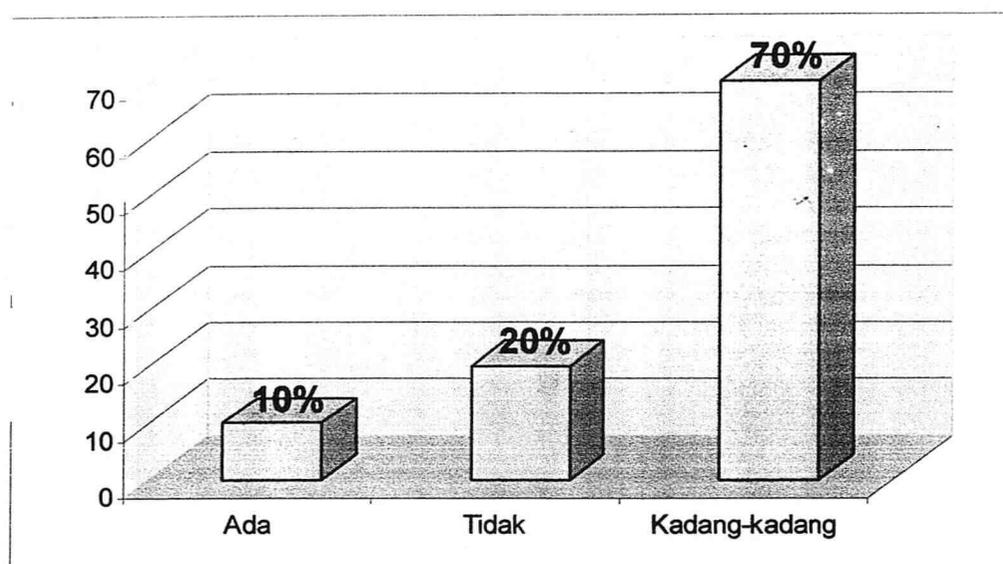
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 83% yang menjawab melakukan puasa sebulan penuh, dan sebanyak 17% menjawab kadang-kadang melakukan puasa satu bulan penuh dan yang tidak melakukan puasa sama sekali sebanyak 0%. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit responden yang melakukan puasa satu bulan penuh selama bulan suci Ramadhan.

Tabel 15

Tentang aktifitas lain di bulan Suci Ramadhan, berupa kegiatan ibadah sunnah lain dikerjakan dapat diperoleh:

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ada	10	10
2	Tidak	20	20
3	Kadang-kadang	70	70
Total		100	100



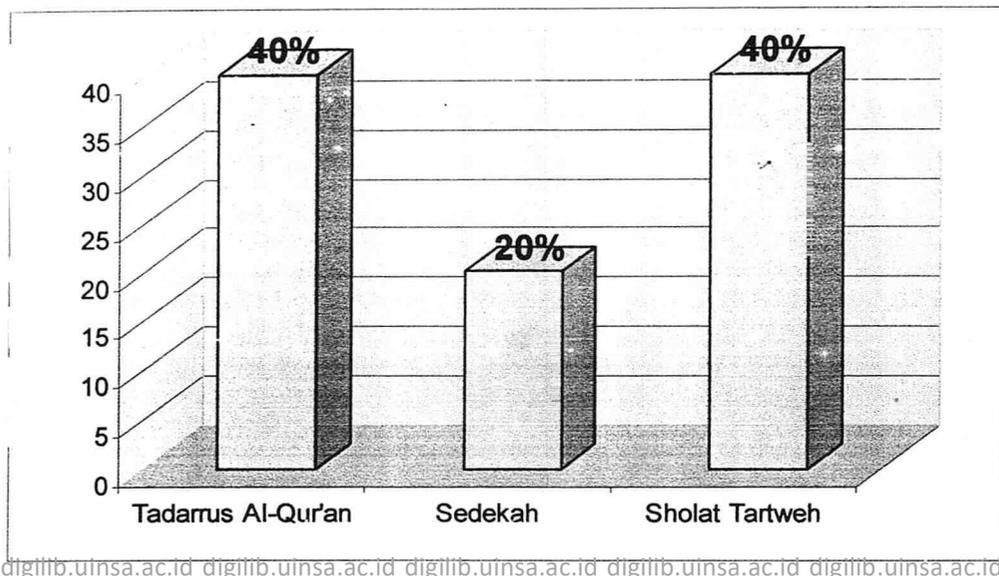
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 10% yang menjawab ada kegiatan ibadah sunnah lain yang dilakukan disaat bulan suci Ramadhan dan sebanyak 20% yang tidak melakukan kegiatan ibadah sunnah lain disaat bulan suci Ramadhan dan sebanyak 70% yang kadang-kadang melakukan kegiatan ibadah sunnah lain disaat bulan suci Ramadhan. Hal ini menunjukkan masih sedikit sekali yang melakukan kegiatan ibadah sunnah yang lain disaat bulan suci Ramadhan.

Tabel 16

Tentang bentuk ibadah sunah yang dikerjakan selama bulan suci Ramadhan dapat diketahui :

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tadarrus Al-Qur'an	40	40
2	Sedekah	20	20
3	Sholat Taraweh	40	40
Total		100	100

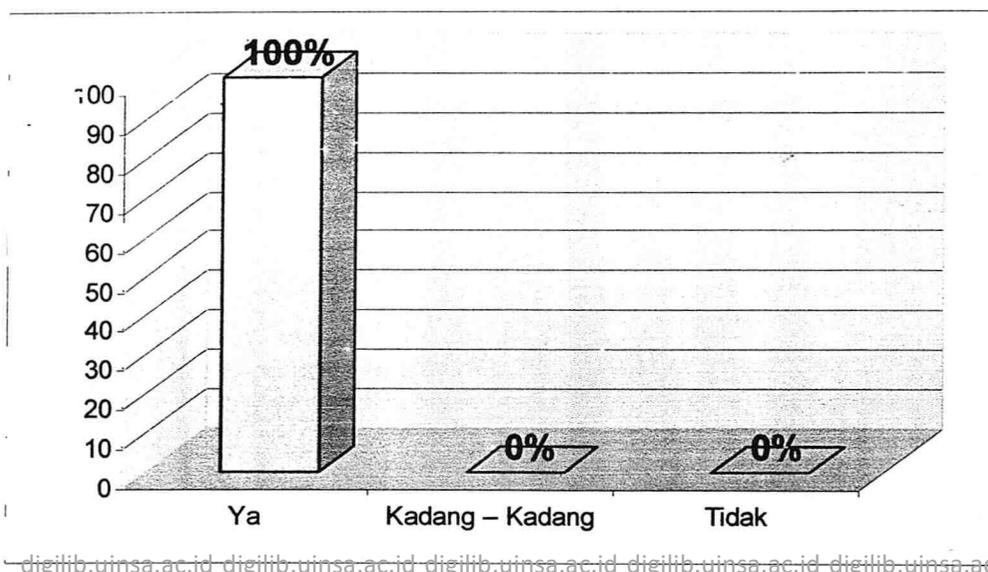


Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 40% yang menjawab kegiatan tadarrus Al-Qur'an yang dilakukan disaat bulan suci Ramadhan dan sebanyak 20% yang melakukan kegiatan sedekah disaat bulan suci Ramadhan dan sebanyak 40% yang melakukan kegiatan ibadah shalat taraweh disaat bulan suci Ramadhan. Hal ini menunjukkan masih banyak responden yang melakukan kegiatan ibadah sunnah tadarrus Al-Qur'an dan shalat taraweh disaat bulan suci Ramadhan masih.

Tabel 17

Tentang wajibnya mengeluarkan Zakat Fitrah di bulan Syawal dapat diketahui
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	100	100
2	Kadang – Kadang	0	0
3	Tidak	0	0
Total		100	100

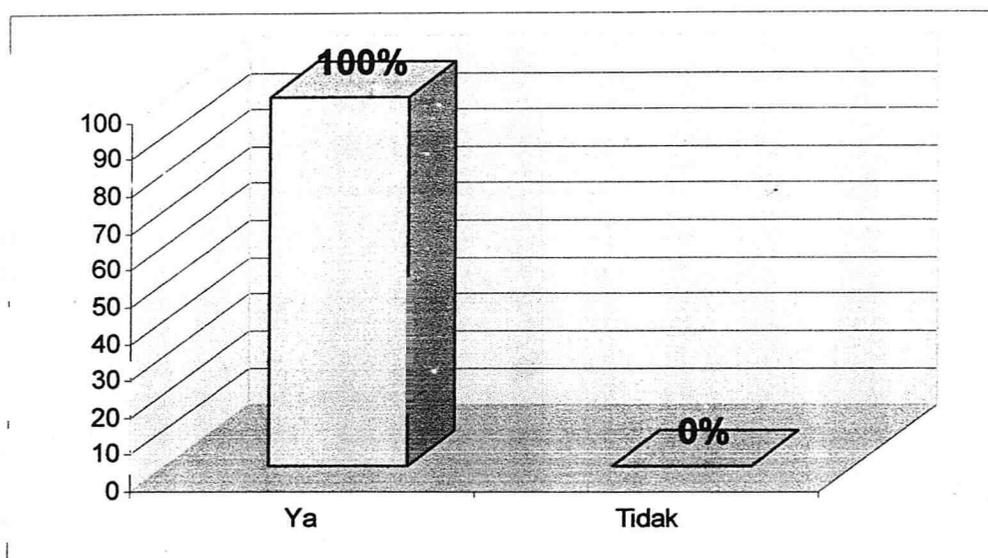


Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden menjawab benar tentang wajibnya mengeluarkan zakat fitrah. Hal ini ditunjukkan dengan persentasinya 100% yang melakukan kewajibannya sebagai seorang umat Islam.

Tabel 18

Tentang wajibnya untuk melaksanakan rukun Islam yang ke lima yaitu ibadah haji

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	100	100
2	Tidak	0	0
Total		100	100



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden menjawab benar tentang wajibnya melaksanakan Rukun Islam umat Islam. Hal ini ditunjukkan dengan persentasinya 100% yang berkeinginan melaksanakan ibadah haji untuk memenuhi rukun Islam dan kunjungan ke Masjidil Haram (Ka'bah).

BAB IV

ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam skripsi yang berjudul Dampak Wisata Religi Terhadap Intensitas Keagamaan pada PT. Haryono Tour & Travel Surabaya ini membahas dua permasalahan, yaitu Bagaimana diskripsi tentang wisata religi yang didakwahi oleh PT. Haryono Tours & Travel Surabaya dan Bagaimana dampak wisata religi di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya terhadap intensitas keagamaan.

Penelitian ini dilakukan terhadap wisatawan di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya yang berjumlah 100 wisatawan secara acak. Dalam hal ini dengan melakukan wawancara dan angket sebagai metode penggalian datanya.

Setelah adanya beberapa penyajian data sesuai dengan hasil dari jawaban para responder yang disebarkan melalui angket, maka langkah selanjutnya beberapa data tersebut dianalisa untuk menemukan suatu kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agama merupakan pegangan utama bagi seseorang, seseorang tanpa beragama, maka mereka akan kebingungan, karena tidak adanya tuntunan yang dijalaninya. Dalam hal ini persepsi agama menurut wisatawan tentang makna agama adalah 52% yang menjawab Sarana Ibadah, 8% adalah jawaban aktivitas keagamaan. Kemudian 6% dari responden menjawab aktivitas sosial. Dan yang menjawab Kesadaran hidup beragama adalah 34%. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan banyak yang mengerti tentang makna agama.

Intensitas sholat; dari 80% wisatawan dalam aktivitas sehari-hari yang melaksanakan sholat lima waktu. Dan sebanyak 20% menjawab kadang-kadang melaksanakan sholat lima waktu. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa wisatawan dalam aktivitas sehari-hari yang melaksanakan sholat lima waktu dalam taraf Baik, karena angka 80% berada diantara 76% - 100% yang bernilai baik.

Kemudian dari wisatawan dalam melaksanakan sholat, mereka mayoritas atas kemauannya sendiri, bukan atas keterpaksaan, yaitu dengan bukti 90% dari wisatawan yang menjawab tidak adanya unsur keterpaksaan dalam menjalankan amalan ibadah sholat lima waktu dalam sehari.

Dan juga ketika wisatawan berada dalam perjalanan, mayoritas dari mereka masih tetap menjalankan amalan ibadah sholat lima waktu. Dalam hal ini dengan mengetahui angka 87% dari wisatawan yang masih tetap menjalankan sholat, meski mereka berada dalam perjalanan.

Intensitas ibadah puasa di bulan ramadhan. Angka 83% adalah jawaban dari wisatawan yang menyatakan bahwa mereka berpuasa penuh dalam sebulan. Dan 17% menjawab kadang-kadang berpuasa. Dalam hal ini angka 83% berada diantara angka 76% - 100%, maka dari sini dapat diinterpretasikan baik.

Kemudian dari wisatawan dalam bulan ramadhan banyak yang melakukan amalan-amalan sunnah, misalnya bertadarus Al-Qur'an, bershodaqoh, dan mengerjakan sholat taraweh.

Intensitas ibadah zakat fitra bisa dikatakan sudah baik, karena dalam hal ini 100% dari wisatawan yang menjawab selalu mengeluarkan zakat fitra. Dengan

demikian dari wisatawan tidak ada yang tidak mengeluarkan zakat fitra, dari mereka semuanya mengeluarkan zakat fitra setelah berpuasa di bulan ramadhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian tentang intensitas yang terakhir adalah ibadah haji, yang mana ibadah ini merupakan rukun Islam yang kelima, yang berfungsi sebagai penyempurna keimanan. Dalam hal ini dari wisatawan mayoritas berkeinginan melaksanakan ibadah haji. tidak ada satupun dari wisatawan yang tidak berkeinginan melaksanakan ibadah haji. Dan dari wisatawan yang sudah pernah melaksanakan ibadah haji, dari mereka masih juga tetap berkeinginan melaksanakan ibadah haji lagi.

Uraian di atas inilah merupakan Dampak Wisata Religi Terhadap Intensitas Keagamaan pada PT. Haryono Tour & Travel Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Haryono Tour & Travel suatu biro perjalanan yang berfungsi sebagai wisata religi bergerak, tidak hanya sebagai bisnis belaka, melainkan juga sarana untuk meningkatkan pemahaman agama Islam terhadap wisatawannya. Hal ini terbukti dengan adanya kunjungan wisata religi ke makam-makam waliyullah, ke masjid-masjid tersohor, dan lain sebagainya guna meningkatkan pemahaman agama Islam bagi wisatawan.
2. Intensitas keagamaan sebagai dampak adanya wisata religi pada PT. Haryono Tour & Travel Surabaya sudah bisa dibilang baik. Dalam hal ini terbukti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan angka prosentase diantara 76% - 100%, misalnya pelaksanaan sholat lima waktu yang mencapai angka 80%, ibadah puasa; 86% wisatawan menyatakan bahwa mereka berpuasa penuh dalam sebulan, mengeluarkan zakat fitra sebagai wujud rasa solidaritas dalam bermasyarakat, dalam hal ini mayoritas dari wisatawan mengeluarkan zakat fitra. Dan ibadah haji, yang mana dalam hal ini mayoritas dari wisatawan berkeinginan untuk melaksanakan ibadah haji untuk menyempurnakan rukun Islamnya.

B. Saran

1. Para wisatawan agar supaya lebih meningkatkan tingkat intensitas keagamaannya, agar supaya bisa jadi seorang muslim yang bertaqwa.
2. Bagi khalayak khususnya, karena skripsi masih banyak kekurangan, maka kami menampung kritik dan saran yang sifatnya membangun.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti memanjatkan piji syukur *Alhamdulillahirabbil 'Aalamiin* atas kehadiran Allah SWT, karena tanpa rahmat dan hidayahnya skripsi ini tidak bisa selesai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Fiqh Islam, ijtihad, tafsiran pokok pembinaan umat*, ter. Ahmad Nuryadi Asmawi (Jakarta: Gema Inani Press, 2002)
- Abdulla Muhamad Husein h, *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam I*, ter. Zamroni (Jakarta : Pustaka Thoriqul Izzah, 2002)
- ana Sujidono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991)
- udiono, MA, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Agung, 2005)
- ahnaqi, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: PT. Mas, 1996)
- ahlan Al Barry, M. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, PT. Sari Agung, 2002
- amid Abdul Wahid, *Islam Cara Hidup Alamiah*, Diter oleh Arif Rahmat (Yogyakarta: Lazuarti, 2001)
- amka, *pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1956)
- nis Abdul Fatah dan Abu Ahmadi, *Fiqh Islam Lengkap*, (Jakarta: Rinekat Cipta, 1994)
- xy. J. Moeleong,., *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. X*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999):
- uhaimin, ckk *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. (Surabaya: Karya Abditarra, 1994)
- Trisno Yuwono, Pius Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Arkola, 1994)

Juriata (1978) *Diktat Management perjalanan* . Akademi Industri Pariwisata
AKTRIPA-YAPARI Bandung

Soeti Oka, *Tour and Travel Management*, 6^{ed} (Jakarta: PT Pradnya Paramita,
2001)

Perwadarminto W. JS. 1973. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai
Pustaka, 1998)

Asyraf Nasiruddin, *diemu' Islam*, (Bandung: Al-ma'arif, 1993)

Asjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru A. gensindo, 1994)

Wahitout Mahmud, *Aqidah dan Syariat Islam 1*, terjemahkan oleh Fahrudin H.S. dan
Nasruddin Thoha, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)

Suparmoko M, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1996)

Asito Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta yang kerjasama dengan
Aptik dan Gramedia Pustaka Utama 1995),

Isuf al-Qardlawi, *Ibadah dalam Islam*, Terj. Umar Fanani (Surabaya: PT. Bina
Ilmu)

Abu Muhammad, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996)

Abu Muhammad dan Rahman Ritoga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

Abu Masjufuk, *Studi Islam 2*, (Jakarta: Rajawali, 1988)